



Buku 2

Terhubung dan
Tersambung untuk
Maju, Sehat
dan Bahagia

Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Magelang 2023



DATA DAN EVALUASI HASIL PELAKSANAAN RKPD KOTA MAGELANG TAHUN 2023

Pada Bagian ini disajikan sesuai Permendagri 86 tahun 2017 target dan realisasi indikator kinerja, dengan keterangan status capaian sebagai berikut:

- ST** : Sangat Tinggi (90% < Kinerja RKPD Th. 2021 ≤ 100%)
- T** : Tinggi (75% < Kinerja RKPD Th. 2021 ≤ 90%)
- S** : Sedang (65% < Kinerja RKPD Th. 2021 ≤ 75%)
- R** : Rendah (50% < Kinerja RKPD Th. 2021 ≤ 65%)
- SR** : Sangat Rendah (Kinerja RKPD Th. 2021 ≤ 50%)

I. Capaian Terhadap Indikator Kinerja Daerah

I.1. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Capaian indikator kinerja terkait aspek kesejahteraan masyarakat disajikan dalam dua focus yaitu focus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi; serta focus kesejahteraan social. Capaian indikator dari masing-masing focus dijelaskan pada sub bab berikut ini.

I.1.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Kesejahteraan dan pemerataan ekonomi dinilai melalui indikator pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, laju inflasi, indeks gini, dan indeks wiliamson. Untuk indeks wiliamson, data sudah tidak dipublish mulai tahun 2017. Realisasi capaian indikator-indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Realisasi Capaian Indikator Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi Kota Magelang Tahun 2017-2021

No	Indikator	Realisasi					Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		2017	2018	2019	2020	2021			
1.	Pertumbuhan Ekonomi	5,42	5,46	5,44	- 2,45	3,20	5,33%±0,25%	60.03%	R
2.	PDRB per Kapita (tahun dasar 2010, Rp/ kapita/ tahun)	62.615.160,00	67.268.190,00	72.146.370,00	N/A	75,480,000.00	86.475.098,49	87,28%	T
3.	Laju Inflasi	3,90%	2,65%	2,19%	N/A	1,53%	2,51% - 4,09%	60.95%	R
4.	Indeks Gini	0,328-0,340	0,328-0,340	0,328-0,340	N/A	0.4	3,380 – 3,3438	95%	ST
5.	Indeks Wiliamson	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	0,0530	NA	NA

Sumber: Tim Penyusun RKPD Kota Magelang Tahun 2023

Pertumbuhan ekonomi Kota Magelang memnunjukkan tren kenaikan dari tahun 2017 sampai 2018. Pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan, dan tahun 2020 anjlok sampai -2,45 dikarenakan dampak pandemic Covid-19 yang memberikan dampak kepada sektor-sektor pendukung perekonomian Kota Magelang. Namun, pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi sudah menunjukkan perbaikan menjadi 3,20.

Tren positif ditunjukkan indikator PDRB per kapita yang mengalami tren peningkatan dari tahun 2017 sebesar 62.615.160,00 menjadi 75,480,000.00 di tahun 2021

I.1.2. Fokus Kesejahteraan Sosial

Fokus kesejahteraan sosial diukur melalui 11 indikator. Capaian dari masing-masing indikator selama kurun waktu 2017 sampai dengan 2021 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Realisasi Capaian Indikator Kesejahteraan Sosial Kota Magelang Tahun 2017-2021

No	Indikator	Realisasi					Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		2017	2018	2019	2020	2021			
1.	Angka Kemiskinan	8,75%	7,87%	7,46%	7,58%	7,75%	6,12%-6,40%		
2.	Indeks Pembangunan Manusia	77,34	78,31	78,80	78,89	79,43	78,37	101,35%	ST
3.	Rata-rata lama sekolah	9,14	10,29	10,29	10,39	10,39	10,59	98,11%	ST
5.	Angka Harapan Hidup	76,66	76,72	76,75	76,85	76,85	76,9	99,93%	ST
6.	Harapan Lama Sekolah	13,79	13,80	13,81	14,14	14,15	14,19	99,71%	ST
7.	Pengeluaran per kapita	11.525.000,00	11.994.000,00	12.514.000,00	12.210.000,00	12.349.000,00	11.873.860,00	96,15%	ST
8.	IPG	96,26	96,07	95,51	95,27	95,54	96,23	99,28%	ST
9.	IDG	76,28	76,30	76,81	76,35	78,65	87,15	90,25%	ST
10.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	6,68%	4,78%	4,37%	8,59%	8,73%	5%-4,5%	57,27%	R
11.	Angka Pertumbuhan Penduduk	-1,361%	-0,650%	0,213%	-1,738%	-0,14%	0,133%	48,14%	R

Sumber: Tim Penyusun RKPD Kota Magelang Tahun 2023

I.2. Aspek Pelayanan Umum

Secara umum, evaluasi terhadap capaian dari aspek pelayanan umum dibagi menjadi 4 fokus urusan, yaitu urusan pemerintahan wajib pelayanan dasar, urusan pemerintahan wajib non pelayanan dasar, urusan pemerintahan pilihan, dan penunjang urusan pemerintahan. Capaian dari tiap focus disajikan pada sub bab berikut

I.2.1. Fokus Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar

Evaluasi fokus urusan pemerintahan wajib pelayanan dasar dibagi ke dalam enam urusan pemerintahan, yaitu Pendidikan, Kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan rakyat dan Kawasan permukiman, ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat, serta social. Capain dari indikator urusan tersebut di=sajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Capaian Kinerja Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar

No	Indikator	Realisasi					Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		2017	2018	2019	2020	2021			
A. PENDIDIKAN									
1.	Rata-rata lama sekolah	9,14	10,29	10,29	10,39	10,39	10,59	98,11%	ST

No	Indikator	Realisasi					Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		2017	2018	2019	2020	2021			
2.	Persentase sekolah berstandar nasional (SD)	41,33%	54,14%	57,14%	57,33%	55,66%	55,66%	91,76%	ST
3.	Persentase sekolah berstandar nasional (SMP)	72,73%	78,26%	78,26%	82,61%	85,00%	90%	94,44%	ST
4.	APM SD	114,45%	132,36%	109,18%	98,09%	113,76%	100,00%	113,76%	ST
5.	APK SD	127,73%	144,13%	133,21%	119,68%	117,99%	120,00%	98,33%	ST
6.	APM SMP	118,99%	134,06%	136,92%	123,44%	129,86%	84,00%	154,60%	ST
7.	APK SMP	149,87%	168,86%	176,09%	158,58%	152,53%	100,00%	152,53%	ST
8.	Angka Melek Huruf	98,57%	98,77%	98,77%	98,77%	98,96%	98,95%	100,01%	ST
9.	Persentase sarana prasarana penyedia layanan pendidikan menuju standar inklusivitas (<i>universal design</i>)	50,00%	50,00%	50,00%	60,00%	60,00%	60,00%	100,00%	ST
B. KESEHATAN									
1.	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan terakreditasi (7 RS, 5 Puskesmas, 1 Lab Kesda)	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100%	100%	100%	ST
2.	Angka Kematian Ibu/ 100.000 KH	192,43	130,98	130,55	138,79	142,25	70	-3,21%	SR
3.	Angka Kematian Bayi/ 1.000 KH	12,19	13,10	10,44	13,88	15,60	12,5	60,26%	R
4.	Angka Kematian Balita/ 1.000 KH	0,141	0,151	0,1175	0,1666	0,163	0,135	79,26%	S
5.	Prevalensi Balita Gizi Buruk	0,308	0,24	0,19	0,69	0,21	0,31	195,24%	ST
6.	Angka Kesakitan DBD	49,66	40,00	58,33	17,97	19,52	<50	160,95%	ST
7.	Angka Prevalensi TB	153,49	154,61	174,23	195,28	103,89	<101	99,97%	ST
8.	Angka Prevalensi HIV AIDS pada penduduk usia 15-49 tahun	0,03%	0,02%	0,01%	0,03%	0,04%	<0,5%	100%	ST
9.	Persentase rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat	95,96%	97,99%	99,15%	98,61%	97,61%	98%	99,60%	ST
10.	Persentase sarana prasarana penyedia layanan kesehatan yang memenuhi standar inklusivitas (<i>universal design</i>)	10,00%	50,00%	98,67%	50%	50%	50%	100%	ST
C. PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG									
	Persentase Ruang Terbuka Hijau: Privat	19,11%	19,10%	19,10%	19,10%	19,10%	10,00%	191,00%	ST
	Persentase Ruang Terbuka Hijau: Publik	19,60%	19,62%	19,62%	19,62%	16,24%	18,50%	87,78%	T
	Rasio bangunan ber-IMB per satuan bangunan	24,00%	24,14%	25,48%	26,12%	26,36%	33,00%	79,88%	T

No	Indikator	Realisasi					Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		2017	2018	2019	2020	2021			
	D. PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN								
1.	Presentasi penyediaan perumahan bagi Masyarakat	100,00%	80,00%	70%	6,42%	6,37%	10,00%	136,30%	ST
2.	Persentase jumlah Kepala Keluarga yang terlayani air minum	87,88%	93,78%	94,64%	96,61%	97,08%	100%	97,08%	ST
3.	Luas kawasan kumuh (Ha)	67,40	37,16	18,68	10,778	22,06	0	81,81%	T
4.	Rasio Rumah Tangga yang masih BABS	3,73%	3,01%	0,85%	2,20%	1,18%	0%	83,14%	T
5.	Prosentase RTLH	0,66%	11,61%	11,02%	8,80%	8,61%	0,00%	-95,68%	SR
	E. KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM, DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT								
1.	Cakupan masyarakat yang paham mitigasi bencana	4,92%	7,27%	7,38%	7,70%	49,55%	17,48%	283,47%	ST
2.	Cakupan pembentukan rintisan kelurahan tangguh bencana	5,88%	11,76%	23,53%	23,53%	35,29%	35,29%	100,00%	ST
3.	Prosentase penurunan penyakit masyarakat	1,06%	3,18%	4,74%	31,03%	2,78%	3,00%	92,67%	ST
4.	Angka kriminalitas	12,38	11,77	10,90	10,47	11,11	11,14	100,27%	ST
5.	Angka kriminalitas yang tertangani	9,89	8,88	8,21	7,73	11,03	12,50	88,16%	T
6.	Prosentase penurunan kasus narkoba	6,00%	3,00%	3,00%	28,57%	4,00%	3,00%	66,67%	S
	F. SOSIAL								
1.	Persentase Penurunan PMKS	9,61%	5,07%	13,24%	-41,31%	19,09%	19,00%	100,47%	ST
2.	Rasio tempat ibadah per satuan penduduk	3,22%	3,31%	3,31%	3,35%	3,37%	3,00%	112,20%	ST
3.	Ketersediaan kelembagaan pusat-pusat keagamaan (religious centre)	0	1	0	0	33,33%	1	100,00%	ST

Sumber: Tim Penyusun RKPD Kota Magelang Tahun 2023

I.2.2. Fokus Urusan Pemerintahan Wajib Non Pelayanan Dasar

Capaian dari masing-masing indikator urusan untuk urusan pemerintahan wajib non pelayanan dasar disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Capaian Kinerja Daerah Urusan Pemerintahan Wajib Non Pelayanan Dasar

No	Indikator	Realisasi					Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		2017	2018	2019	2020	2021			
	A. TENAGA KERJA								
1.	Persentase penyerapan tenaga kerja	65,00%	65,00%	65,00%	51,41%	96,98%	70,00%	138,54%	ST
	B. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK								
1.	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	6,37%	20,00%	5,07%	7,50%	26,25%	30,00%	87,50%	T
2.	Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta	14,06%	23,00%	11,37%	16,80%	58,85%	35,00%	168,14%	ST
3.	Rasio KDRT	0,035%	0,110%	0,006%	0,002%	0,009%	0,040%	177,50%	ST
	C. PANGAN								
1.	Ketersediaan pangan utama beras (ton)	13.637	13.820	13.952	14.158	14.195	13.037	108,88%	ST
	D. LINGKUNGAN HIDUP								
1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	62,54	56,36	59,09	47,03	51,32	68,5	74,92%	S
2.	Indeks Kualitas Air	46,47	52,00	52,00	16,67	30,83	76,84	40,12%	SR
3.	Indeks Kualitas Udara	85,67	84,91	84,91	83,67	81,08	79,1	102,50%	ST
4.	Indeks Tutupan Vegetasi	57,24	38,22	38,22	31,38	31,48	49,56	63,52%	R
5.	Volume sampah yang dibuang ke TPSA (m ³)	249,66	287,70	287,70	416,05	197,00	136,7	55,89%	R
	E. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA								
1.	Cakupan PD yang mempunyai mitra dengan forum warga	58,62%	65,52%	65,52%	86,21%	86,21%	89,66%	96,15%	ST
2.	Persentase Swadaya Masyarakat dalam program pembangunan yang diselenggarakan bersama pemerintah	87,24%	74,06%	74,06%	74,06%	74,06%	50%	148,12%	ST
	F. PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA								
1.	Rata-rata Jumlah Anak dalam Keluarga	2,03	2,03	2,03	2,00	0,84	2	158,00%	ST
	G. PERHUBUNGAN								
1.	Tingkat keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan	7,78%	8,45%	8,72%	8,83%	9,25%	9,25	100%	ST
	H. KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA								
1.	Persentase PD menerapkan e-Gov	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	ST

No	Indikator	Realisasi					Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		2017	2018	2019	2020	2021			
2.	Persentase pelayanan berbasis teknologi informasi	100,00%	100,00%	80,56%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	ST
I. PENANAMAN MODAL									
1.	Pertumbuhan nilai investasi PMA	0,19%	5,90%	16,99%	20,54%	25,77%	15%	171,83%	ST
2.	Pertumbuhan nilai investasi PMDN	68,41%	169,26%	232,07%	312,96%	436,43%	15%	2909,51%	ST
J. KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA									
1.	Jumlah prestasi pemuda/ organisasi pemuda yang berprestasi di kancah regional	6	21	21	8	70	6	1166,67%	ST
2.	Jumlah prestasi pemuda/ organisasi pemuda yang berprestasi di kancah nasional	-	-	-	47	19	2	950,00%	ST
3.	Jumlah prestasi pemuda/ organisasi pemuda yang berprestasi di kancah internasional	-	1	1	2	3	-	100,00%	ST
4.	Jumlah prestasi Olahraga di tingkat regional	125	37	37	-	69	11	627,27%	ST
5.	Jumlah prestasi Olahraga di tingkat nasional	19	12	12	2	19	6	316,67%	ST
6.	Jumlah prestasi Olahraga di tingkat internasional	19	1	1	2	3	3	100,00%	ST
K. STATISTIK									
1.	Persentase Publikasi data dan statistik sektoral yang dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan	90,99%	97,81%	99,71%	96,25%	99,15%	100,00%	104,36%	ST
L. KEBUDAYAAN									
1	Persentase kelompok seni budaya yang difasilitasi/ dibina dan dikembangkan	15,00%	17,41%	17,41%	15,63%	15,63%	16%	97,69%	ST
2.	Perlindungan situs atau bangunan cagar budaya	35	35	35	35	35,00	25	140,00%	ST
M. PERPUSTAKAAN									
1.	Persentase kunjungan perpustakaan	81,10%	84,85%	88,06%	20,02%	68,11%	78,63%	86,62%	T
2.	Jumlah kunjungan perpustakaan	107.260	112.230	116.467	26.483	71.043	104.305	68,11%	S
N. KEARSIPAN									
1.	Persentase pengelolaan kearsipan dan persandian sesuai standar	47,00%	53,29%	53,29%	67,24%	73,93%	72,00%	73,93%	S

Sumber: Tim Penyusun RKPD Kota Magelang Tahun 2023

I.2.3. Fokus Urusan Pemerintahan Pilihan

Capaian dari masing-masing indikator urusan untuk urusan pemerintahan pilihan disajikan pada tabel 5 berikut

Tabel 5 Capaian Kinerja Daerah Fokus Urusan Pemerintahan Pilihan

No	Indikator	Realisasi					Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		2017	2018	2019	2020	2021			
A. PARIWISATA									
1.	Kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap PAD	7,93%	8,02%	8,12%	5,47%		4,40%		
2.	Jumlah Wisatawan Nusantara (orang)	3.447.841	827.631	1.560.199	524.052	473.282	1.143.954	41,37%	SR
3.	Jumlah Wisatawan Mancanegara (orang)	17.162	3.559	3.559	4.123	162	5.219	3,10%	SR
B. PERDAGANGAN									
1.	Kontribusi sektor perdagangan pada PDRB	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A	17,11%	0,00%	#N/A
2.	Persentase sarana perdagangan milik Pemerintah Kota Magelang menuju standar inklusivitas (<i>universal design</i>)	20,00%	60,00%	60,00%	40,00%	40,00%	60%	66,67%	S
3.	Prosentase sarana prasarana perekonomian milik Pemerintah Kota Magelang dalam kondisi baik	75,00%	80,00%	80,00%	80,00%	80,00%	80,00%	100,00%	ST

Sumber: Tim Penyusun RKPD Kota Magelang Tahun 2023

I.2.4. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

Capaian dari masing-masing indikator urusan untuk fungsi penunjang urusan pemerintahan disajikan pada tabel 6 berikut

Tabel 6 Capaian Kinerja Daerah Fokus Penunjang Urusan Pemerintahan

No	Indikator	Realisasi					Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		2017	2018	2019	2020	2021			
A. PERENCANAAN									
1.	Persentase capaian sasaran pembangunan dalam RPJMD, RKPD, Renstra, Renja	93,98%	74,70%	72,29%	59,04%	85,54%	100,00%	85,54%	T
2.	Persentase usulan masyarakat yang diakomodir dalam APBD	70,19%	80,00%	81,48%	80,34%	80,34%	70,00%	114,77%	ST
B. KEUANGAN									
	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah	30,70%	32,76%	35,22%	36,17%	39,09%	36,35%	107,54%	ST
	Derajat Otonomi Fiskal	34,80%	37,96%	39,40%	26,56%	28,11%	35,62%	78,92%	T

No	Indikator	Realisasi					Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		2017	2018	2019	2020	2021			
	Rasio ketergantungan keuangan daerah terhadap dana pusat	61,18%	62,82%	59,32%	67,01%	65,71%	63,65%	96,76%	ST
	Nilai Opini BPK atas LKPD	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	100%	ST
	C. KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN								
1.	Persentase pegawai berkinerja baik	82,63%	83,52% JUHI	84,52%	99,92%	99,85%	98%	99,85%	ST
	D. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN								
1.	Cakupan inovasi yang ditindaklanjuti	30,84%	37,10%	33,17%	9,56%	32,97%	32,00%	103,03%	ST
	E. FUNGSI LAIN								
1.	Capaian SPM Kota Magelang	86,09%	80,00%	75,86%	72,41%	72,41%	100,00%	72,41%	S
2.	Indeks EKPPD	3,215	3,200	3,360	3,360	3,36	3,140	107,01%	ST
3.	Hasil implementasi SAKIP	55,78	60,05	65,10	66,47	67,26	60,00	112,10%	ST
4.	Persentase pelaksanaan PATEN di kecamatan	65,08%	63,97%	68,14%	79,12%	91,67%	85,00%	107,85%	ST
5.	Persentase perkembangan kerjasama daerah	8,82%	35,14%	22,00%	17,21%	36,80%	6,03%	610,28%	ST
6.	Persentase PD dengan nilai pelayanan baik	48,28%	62,07%	82,00%	82,81%	100,00%	100,00%	100,00%	ST
7.	Persentase penyusunan produk hukum yang difasilitasi	100,00%	100,00%	100,00%	139,00%	100,00%	100,00%	100,00%	ST

Sumber: Tim Penyusun RKPD Kota Magelang Tahun 2023

I.3. Aspek Daya Saing Daerah

Capaian dari masing-masing indikator aspek daya saing daerah disajikan pada tabel 7 berikut

Tabel 7 Capaian Kinerja Aspek Daya Saing Daerah

No	Indikator	Realisasi					Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		2017	2018	2019	2020	2021			
1.	Indeks Reformasi Birokrasi		64,75	66,33	66,50	67,11	59	113,75%	ST
2.	Indeks Kepuasan Masyarakat	78,19	79,66	80,82	82,91	82,91	80	103,64%	ST
3.	Rasio Infrastruktur Perkotaan dalam kondisi baik	82,62%	85,34%	85,13%	85,75%	85,42%	86%	99,33%	ST
4.	Tingkat Kerukunan hidup umat antar suku, adat, ras dan agama	100,00%	100,00%	100,00%	100%	100,00%	100,00%	100,00%	ST

Sumber: Tim Penyusun RKPD Kota Magelang Tahun 2023

II. Capaian Indikator Kinerja Program

II.1. Fokus Urusan Pelayanan Wajib Pelayanan Dasar

II.1.1. Pendidikan

Kinerja urusan pendidikan diukur melalui 43 indikator, dengan capaian terlihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Capaian Kinerja Urusan Pendidikan Kota Magelang

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d. 2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	APK PAUD	69%	95,63%	138,59%	ST
		Persentase lembaga PAUD yang terakreditasi	56%	64,38%	112,95%	ST
2	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	APM SD/SDLB/MI/Paket A* (Tujuan 1)	121%	113,76%	94,02%	ST
		APK SD/SDLB/MI/Paket A* (Tujuan 4)	134%	117,99%	88,05%	T
		APM SMP/SMPLB/MTs/Paket B* (Tujuan 1)	125%	129,15%	103,32%	ST
		APK SMP/SMPLB/MTs/Paket B* (Tujuan 4)	169%	152,53%	90,25%	ST
		Rasio Sekolah SD terhadap penduduk usia sekolah 7-12	1:136	1 : 148	91,18%	ST
		Rasio Sekolah SMP terhadap penduduk usia sekolah 13-15	1:290	1:308	93,79%	ST
		Rasio guru SD terhadap murid SD	1:16	1:16	100,00%	ST
		Rasio guru SMP terhadap murid SMP	1:14	1:15	101,35%	ST
		Angka Putus Sekolah SD/MI	0,01	0.00	200,00%	ST
		Angka Putus Sekolah SMP/MTs	0,04	0.00	200,00%	ST
		Persentase siswa yang tidak menyelesaikan wajar Dikmen 9 Tahun	0,001	0.0	100%	ST
		Angka Melanjutkan SD ke SMP	150%	185,79%	123,86%	ST
		Angka Melanjutkan SMP ke SMA	165%	107,43%	65,11%	S
		Persentase sekolah yang telah menerapkan bina suasana yang menumbuhkan nilai religius dan pendidikan karakter bagi siswa	80%	100%	125,00%	ST
		Penurunan jumlah kenakalan pelajar	24 pelajar	0 pelajar	200%	ST
		Adanya kebijakan muatan lokal budi pekerti berdasarkan nilai moral spiritual dan berkarakter bagi siswa	1	1	100%	ST
		Prosentase sekolah melaksanakan kebijakan pendidikan karakter budi pekerti berdasarkan nilai moral, spiritual dan berkarakter budaya lokal yang diimplementasikan dalam pembelajaran di semua tingkatan	100%	100%	100,00%	ST
		Persentase ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai di setiap Sekolah	95%	100,00%	105,26%	ST
Persentase Sarana Prasarana Pendidikan memenuhi universal design*	60%	60%	100%	ST		
3	Program Pendidikan Non Formal	Rata-rata angka melek huruf penduduk usia di atas 15 tahun	97,95%	97,60%	99,64%	ST
		Angka lulus pendidikan kesetaraan Paket A	100,00%	100%	100,00%	ST
		Angka lulus pendidikan kesetaraan Paket B	100,00%	100%	100,00%	ST
		Angka lulus pendidikan kesetaraan Paket C	100,00%	100%	100,00%	ST

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d. 2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		Persentase lembaga PNF yang terakreditasi	30,00%	36,36%	121,21%	ST
		Jumlah Juara FASI	0,00	0,00	0,00%	SR
		Jumlah Juara MTQ	2,00	0,00	0,00%	SR
4	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase Guru PAUD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	36,25%	65,55%	102,13%	ST
		Persentase Guru PAUD bersertifikat pendidik	14,53%	26,47%	182%	ST
		Persentase Guru SD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	88%	95,32%	108,32%	ST
		Persentase Guru SD bersertifikat pendidik	55,15%	45,12%	81,82%	T
		Persentase Guru SMP yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	95,40%	99,05%	103,82%	ST
		Persentase Guru SMP bersertifikat pendidik	68,67%	65,18%	94,92%	ST
		Persentase guru agama yang terfasilitasi dalam pelatihan peningkatan kompetensi	80%	69,61%	87,01%	T
		Persentase PAUD yang telah menerapkan bina suasana yang menumbuhkan nilai religius dan pendidikan karakter bagi siswa	80%	100%	125,00%	ST
5.	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Jumlah kunjungan ke Desa Buku	2.000	0	0,00%	SR
		Persentase perpustakaan sekolah yang memenuhi standar	100%	100,00%	100,00%	ST
6	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Jumlah Pelajar yang berprestasi pada ajang Propinsi dan Nasional	52 pelajar	30 pelajar	57,69%	R
		Persentase SD/MI berakreditasi minimal B	97%	98,70%	101,75%	ST
		Persentase SMP/MTS berakreditasi minimal B	100%	95,65%	95,65%	ST
		Persentase sekolah melaksanakan CBT SMP/MTs	90,00%	100,00%	111,11%	ST
		Persentase sekolah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi	85,00%	100,00%	117,65%	ST
7	Program Pendidikan Berkelanjutan	Persentase pembina pramuka yang sudah mengikuti kursus mahir dasar	100%	74,65%	74,65%	S
8	Program Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Persentase guru yang mengikuti pelatihan spiritual teaching	60,00%	56,99%	94,98%	ST

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja urusan pendidikan diukur melalui 45 indikator kinerja, tercatat realisasi 37 indikator dengan capaian tinggi dan sangat tinggi, dan 4 indikator kinerjanya rendah dan sangat rendah yaitu jumlah juara FASI, jumlah juara MTQ, jumlah pelajar yang berprestasi, jumlah kunjungan ke desa buku. Namun terdapat 4 indikator yang kinerjanya jauh melampaui target (realisasi 2021 \geq 150% target RPJMD).

1. Angka putus sekolah SD/MI
2. Angka putus sekolah SMP/MTs
3. Penurunan jumlah kenakalan pelajar
4. Persentase guru PAUD bersertifikat pendidik

Faktor pendorongnya adalah:

- a. Peningkatan kualifikasi pendidikan guru PAUD dan guru SD sehingga memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4
- b. Peningkatan kompetensi pendidik PAUD
Semua Guru PAUD mendapatkan pembinaan, pendidikan dan pelatihan (Diklat) baik Diklat Dasar maupun Diklat berjenjang, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan mempersiapkan pendidik untuk lebih profesional.

Penyebab rendahnya capaian kinerja beberapa indikator adalah:

1. Adanya pembatasan aktivitas tatap muka akibat pandemi covid-19. Akibatnya semua kegiatan perlombaan di tingkat provinsi ditiadakan di tahun 2021 termasuk lomba FASI dan MTQ;
2. Kurangnya pembimbingan/pendampingan dari tenaga ahli/profesional dari kalangan akademisi perguruan tinggi untuk Lomba MAPSI, Lomba Olimpiade Sains Nasional untuk Cabang Matematika, IPA dan IPS;

Untuk meningkatkan capaian kinerja urusan pendidikan, telah dilakukan beberapa pembaharuan/ inovasi pada tahun 2021 yaitu SIP Cemerlang, GPS (Gerakan Peduli Siswa), JBM (Jam Belajar Masyarakat) dan Gelis Suci (Gerakan Literasi Membaca Kitab Suci) serta keunggulan kearifan lokal di sekolah - sekolah.

II.1.2. Urusan Kesehatan

Hakekat Pembangunan adalah adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Adapun salah satu syarat untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia adalah keberhasilan dari pembangunan kesehatan masyarakat. Pelaksanaan urusan kesehatan melibatkan 41 (empat puluh satu) indikator kinerja dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana pada Tabel 9.

Tabel 9 Capaian Kinerja Urusan Kesehatan

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Persentase kesediaan obat dan vaksin di Puskesmas	100%	100 %	100%	ST
		Persentase alat laboratorium terkalibrasi	100%	100 %	100%	ST
2	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Proporsi Kasus Hipertensi di Pelayanan Fasilitas Kesehatan	<20%	6,22%	168,91%	ST
		Proporsi Kasus Diabetes Mellitus di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	<45%	1,97%	195,63%	ST
		Proporsi obesitas pada penduduk usia >18 tahun	<15%	1.08%	192,97%	ST
3	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Cakupan pengawasan obat dan makanan	75%	100.00%	133.33%	ST
4	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat	Persentase Rumah Tangga dengan Perilaku Hidup bersih dan Sehat	98%	97.61%	99.60%	ST
		Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	100%	100%	100%	ST
5	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100%	100%	100.00%	ST
		Prevalensi Balita Gizi Buruk	<0,31%	0.21%	131,02%	ST

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
6	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Persentase rumah sehat	86,1%	89.19%	103.58%	ST
7	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Kelurahan UCI (<i>Universal Child Immunization</i>)	100%	100%	100.00%	ST
		Penemuan dan Penanganan Penderita DBD	100%	100%	100.00%	ST
		Angka Kesakitan DBD	<50	19.55	160,89%	ST
		Angka Prevalensi Kasus (<i>Case Notification Rate = CNR</i>) TB	<101	104.03	97.00%	ST
		Angka Penemuan Kasus (<i>Case Detection Rate = CDR</i>) TB	90	47.86%	53.17%	R
		Prevalensi HIV dan AIDS pada penduduk usia 15-49 tahun	<0,5%	0.01%	196,35%	ST
		Klien HIV-AIDS yang mendapatkan penanganan HIV-AIDS	100%	100%	100.00%	ST
8	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Cakupan pelayanan kesehatan yang memenuhi standar	100%	100%	108.11%	ST
		Persentase sarana pelayanan kesehatan pemerintah terakreditasi	100%	90.91%	90.91%	ST
		Persentase nakes, sarkes dan sarana penunjang yang memiliki ijin	100%	100%	100%	ST
		Persentase Puskesmas yang memiliki minimal lima jenis tenaga kesehatan	100%	100%	100%	ST
		Persentase kecamatan yg memiliki minimal satu puskesmas yang tersertifikasi akreditasi	100%	100%	100.00%	ST
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar	75,00%	100%	133,33%	ST
9	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan keluarga miskin dan masyarakat rentan	100%	100%	100%	ST
		Cakupan pelayanan kesehatan di puskesmas (sarkes strata 1) untuk pasien masyarakat miskin	100%	100%	100%	ST
		Cakupan pelayanan kesehatan di rumah sakit (sarana kesehatan strata 2 dan 3) untuk pasien masyarakat miskin	15,00%	22,18%	147,89%	ST
10	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	Persentase sarana kesehatan yang memenuhi universal design	50%	77,52%	155,04%	ST
11	Program Kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan	Persentase kelurahan siaga aktif tingkat mandiri	76,47%	82.35%	107.69%	ST
12	Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	85%	100%	117.65%	ST
		Cakupan Kunjungan Bayi	96%	97,52%	101,58%	ST

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		Cakupan Pelayanan Anak Balita	90%	92,36%	102,63%	ST
		Cakupan Puskesmas Ramah Anak	35,29%	100%	283,33%	ST
13	Program peningkatan pelayanan kesehatan lansia	Persentase penduduk usia 60 th ke atas yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar di puskesmas dan jaringannya	80%	110,42%	138,03%	ST
		Cakupan Puskesmas Ramah Lansia	35,29%	100,00%	283,33%	ST
14	Program pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan	Persentase TUPM yang memenuhi syarat kesehatan	90%	94.70%	105.23%	ST
		Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K - 4	95%	95.53%	100.55%	ST
15	Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani	100%	100%	100.00%	ST
		Cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (PN)	95%	100%	105.26%	ST
		Cakupan Pelayanan Nifas	100%	99.86%	99.86%	ST
16	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD	Capaian kinerja mutu pelayanan dan manfaat kesehatan rujukan	AA	A	50%	R

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Magelang, 2021

Dari ke-41 indikator kinerja urusan kesehatan, terdapat 39 indikator capaiannya sangat tinggi dan 2 indikator dengan capaian rendah jika dibandingkan terhadap target akhir RPJMD. Jika dibandingkan dengan target akhir periode RPJMD, sebagian capaian kinerja indikator urusan ini sudah mencapai target akhir RPJMD. Upaya yang telah dilakukan pada tahun 2021 untuk peningkatan kinerja urusan kesehatan antara lain:

1. Memberdayakan masyarakat melalui program “Ketuk Pintu” yaitu dengan memanfaatkan kader kesehatan masyarakat yang terdapat di tiap-tiap kelurahan untuk bisa mendeteksi apabila ada warga masyarakat yang suspect TB dan menghimbau agar berobat atau memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk kemudian melaporkannya ke Dinas Kesehatan atau Puskesmas di wilayahnya.
2. Sosialisasi kepada masyarakat dan petugas rumah sakit, puskesmas serta dokter praktek swasta dan apotek agar melaporkan kepada Dinas Kesehatan apabila ditemukan kasus TB.
3. Dengan melaksanakan Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PISPK) yaitu kunjungan secara door to door oleh petugas dari puskesmas kepada warga masyarakat sekitar. Dengan program ini diharapkan dapat ditemukan berbagai kasus penyakit yang ada di masyarakat termasuk TB.
4. perlu diupayakan suatu inovasi yang memungkinkan memberikan solusi untuk beberapa kegiatan yang sifatnya bertemu langsung dengan masyarakat atau mendatangkan banyak masyarakat sehingga rawan akan penularan covid-19.

II.1.3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Capaian kinerja urusan pekerjaan umum dan penataan ruang hingga tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10 Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

No.	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Pemanfaatan Ruang	Rasio bangunan ber IMB persatuan bangunan	33 %	26,36%	79,87%	T
2	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Rasio jumlah surat teguran pelanggaran tata ruang yang dikeluarkan per jumlah bangunan dan reklame yang belum ber- IMB	40%	2.63%	6.56%	SR
3	Program Perencanaan Tata Ruang	Rasio ketersediaan Dokumen Tata Ruang (RTRW, RDTRK, dan RTBL)	100%	8.33%	8.33%	SR
		Prosentase perijinan yang sesuai Tata Ruang	100%	100%	100%	ST
		Rasio ketersediaan informasi mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) wilayah kabupaten/kota beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital	100%	16.67%	16.67%	SR
4.	Program Pembangunan jalan dan Jembatan	Panjang jalan penghubung baru yang dibangun	2.242 meter	2.055 meter	91.66%	ST
		Persentase panjang trotoar dalam kondisi baik	71.89%	74.95%	104.26%	ST
5.	Program pembangunan saluran drainase/ gorong-gorong	Persentase panjang drainase dalam kondisi baik	89%	92.44%	103.87%	ST
		Jumlah shipon yang dibangun	10	9	90.00%	T
6.	Program Pengaturan Jasa Konstruksi	Tersedianya update Badan Usaha yang mengajukan ijin usaha jasa konstruksi baik baru maupun perpanjangan	80%	82.59%	103.23%	ST
7.	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	Persentase saluran irigasi dalam kondisi baik	100%	81%	81.00%	T
8.	Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	Persentase kawasan strategis yang terbangun	100%	75%	75%	S
9..	Program pengembangan wilayah perbatasan	Persentase sarana prasarana wilayah perbatasan dalam kondisi baik	100,00%	93,25%	93,25%	ST
10.	Program pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya	Prosentase sungai dan sumber daya air dalam keadaan baik	100%	80%	80.00%	T
11.	Program peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan	Prosentase ketersediaan sarana prasarana kebinamargaan	100%	100%	100%	ST
12.	Program rehabilitasi/ pemeliharaan jalan dan jembatan	Persentase jumlah jembatan dalam kondisi baik	96%	88.61%	92.30%	ST
		Persentase panjang jalan dalam kondisi baik	95%	95.51%	100.54%	ST

No.	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
13.	Program pembinaan dan pengembangan bangunan gedung	Prosentase perencanaan bangunan gedung yang layak fungsi	100%	100%	100%	ST
		Prosentase infrastruktur yang memenuhi standar aksesibilitas	100%	74.95%	74.95%	S
14	Program Pengawasan Jasa Konstruksi	Prosentase peningkatan kualitas pelaksanaan jasa konstruksi meliputi K3, manajemen konstruksi, tenaga ahli, tepat waktu, efisien)	25%	100%	400%	ST
15.	Program pengelolaan ruang terbuka hijau	Persentase Ruang Terbuka Hijau (ha)				
		a. Privat				
		b. Publik	18,37%	16,19%	88,15%	T

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang, 2022

Terdapat 11 indikator dengan capaian sangat tinggi, 5 indikator dengan capaian tinggi, dan 2 indikator sedang, serta 3 indikator dengan capaian sangat rendah. Berikut gambaran capaian indikator sedang dan rendah sebagai berikut:

1. Indikator dengan capaian sedang
 - a. Persentase kawasan strategis yang terbangun dengan kinerja 75%, sesuai dengan Tata Ruang Kawasan ditinjau dari sudut pandang Kepentingan Ekonomi, Sosial-Budaya, dan Lingkungan Hidup, sedangkan 1 Kawasan Strategis Hankam bukan merupakan kewenangan Daerah, sehingga pada RTRW Kota Magelang dikeluarkan dari capaian dari semula 4 kawasan menjadi 3 kawasan.
 - b. Prosentase infrastruktur yang memenuhi standar aksesibilitas dengan kinerja 74.95%, dalam hal ini tidak semua trotoar di sepanjang jalan Kota dilengkapi dengan prasarana *universal access*.
2. Indikator dengan capaian sangat rendah berupa:
 - a. Rasio jumlah surat teguran pelanggaran tata ruang yang dikeluarkan per jumlah bangunan dan reklame yang belum ber-IMB, dengan capaian hanya mencapai 6.56%, hal ini menjadi tantangan tersendiri karena prioritas teguran kepada bangunan baru, sedangkan bangunan yang lama berdiri dan tidak memiliki IMB masih belum menjadi prioritas.
 - b. Rasio ketersediaan Dokumen Tata Ruang (RTRW, RDTRK, dan RTBL), dengan capaian sekitar 8,33%, yaitu 1 buah yaitu Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Perda Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031, yang disahkan pada tanggal 17 Juli 2020. Masih menjadi proses adalah penyusunan 5 WP pada RDTRK dan RTBL belum dapat diproses meskipun sudah memiliki draft awal RDTRK dan 6 (enam) RTBL.
 - c. Rasio ketersediaan informasi mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) wilayah kabupaten/kota beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital dengan capaian baru sebatas 16,67%, karena dari 6 target penyediaan peta dan geoportal untuk Tata Ruang baru terpenuhi 1 buah dengan kedalaman RTRW sedangkan 5 WP RDTR sampai dengan akhir Tahun 2021 masih dalam proses penyusunan.

II.1.4. Perumahan dan Kawasan Permukiman

Capaian kinerja urusan perumahan dan kawasan permukiman tahun 2021 cukup dipengaruhi pandemi covid 19 karena adanya program kegiatan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan maupun penganggaran.

Tabel 11 Capaian Kinerja Urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d 2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Cacaban	Rasio luas kawasan Kumuh	0	5,34	4,98%	SR
2	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Gelangan	Rasio luas kawasan Kumuh	0	2,59	24,05%	SR
3	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Jurangombo Selatan	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	100%	ST
4	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Jurangombo Utara	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0,00	100,00%	ST
5	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Kedungsari	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0,13	98,04%	ST
6	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Kemirirejo	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0,76	91,75%	ST
7	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Kramat Selatan	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	100%	ST
8	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Kramat Utara	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0	100%	ST
9	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Magelang	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0,00	100,00%	ST
10	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Magersari	Rasio luas kawasan Kumuh	0	1,06	85,96%	T
11	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Panjang	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0,88	77,32%	S
12	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Potrobangsari	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0,28	98,27%	ST
13	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Rejowinangun Selatan	Rasio luas kawasan Kumuh	0	1,84	72,62%	S
14	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Rejowinangun Utara	Rasio luas kawasan Kumuh	0	2,57	81,13%	T
15	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Tidar Selatan	Rasio luas kawasan Kumuh	0	0,55	95,41%	ST
16	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Tidar Utara	Rasio luas kawasan Kumuh	0	3,68	56,50%	R
17	Program Pembangunan Kawasan Permukiman Kelurahan Wates	Rasio luas kawasan Kumuh	0	1,30	80,30%	T
18	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	Persentase Penduduk berakses air minum	100%	97,08%	97,08%	ST
		Tersedianya sistem air limbah setempat yang memadai	90%	98,19%	110,3 %	ST
		Tersedianya sistem air limbah skala Kawasan	10%	8,28%	82,8 %	T
19	Program Pengembangan Perumahan	Jumlah Rusunawa dan Rusunami yang layak huni	5 unit	3unit	60%	R

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d 2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
20	Program Pengembangan Perumahan	Prosentase RTLH	0 %	8,61%	0 %	SR

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Magelang, 2022

Kinerja pelaksanaan urusan perumahan dan kawasan permukiman dinilai dari realisasi 22 indikator. Terdapat 20 (dua puluh) indikator yang capainnya sangat tinggi (ST), dan 2 (dua) indikator dengan capaian rendah (R) sangat rendah (SR) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Persentase luas kawasan kumuh pada tahun 2021 sudah mencapai 0%.
Sesuai dengan SK Kumuh nomor 050/280/112-310 tahun 2015 dengan luasan 121,17 Ha, kemudian diperbaharui lagi dengan SK Kumuh pada tahun 2018 nomor 050/10 B/112 tahun 2018 dengan luasan 67,41 Ha, capaian dari tahun 2017- 2020 = 121,165 ha sedangkan capaian pada tahun 2021 dengan SK Kumuh Nomor 050/117/112 Tahun 2021 capaiannya sebesar 17,85 ha dan sisa luasan kumuh pada tahun 2021 = 22,06 ha.
2. Persentase Penduduk berakses air minum capaiannya sebesar 97,08%.
Sisa layanan penduduk berakses air minum belum tercapai karena sumber air baku yang minim dan terjadi banyak kebocoran pada pipa saluran air minum
3. Tersedianya sistem air limbah setempat capainya sebesar 98,19%.
Sisa layanan penduduk mendapatkan sanitasi yang layak belum tercapai karena kondisi topografi dan kontur tanah yang naik turun sehingga jaringan perpipaan SPALDT tidak bisa dipasang.
4. Tersedianya sistem air limbah skala kawasan dimana capainya masih 82,8%.
Sisa layanan terpenuhinya sistem air limbah skala kawasan dikarenakan :
 - Keterbatasan lahan untuk pembuatan IPAL secara komunal
 - Kondisi topografi Kota Magelang yang naik turun, sehingga menjadi kendalavuntuk pemasangan instalasi IPAL.secara komunal.



- EDUKASI BAGI ANAK
- Tubing di sepanjang Kali Gandekan
- Menghias layang-layang
- Menghias kerajinan dari tanah liat
- Edukasi pengolahan air → Grey Water Park
- Edukasi Pengelolaan Sampah → BSF menggunakan maggot
- Lomba menggambar

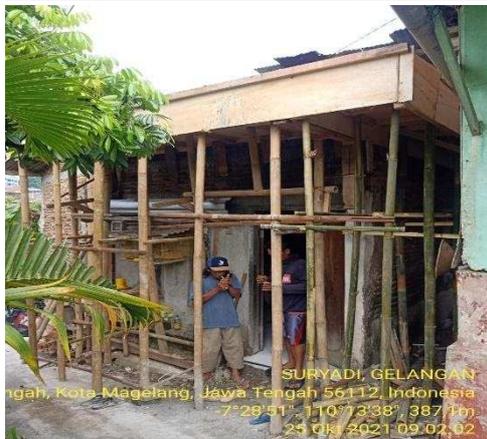
Foto : Penataan kawasan kumuh di Kali Gandekan

5. Jumlah Rusunawa dan Rusunami yang layak huni capaiannya masih sebesar 60 %, dikarenakan untuk pendanaan yang digunakan untuk pembangunan Rusunawa berasal dari Dana Alokasi Khusus, dan pada tahun terakhir tidak ada lokasi DAK untuk pembangunan Rusunawa. Hingga tahun 2021 belum ada dukungan APBD untuk pembangunan Rusunawa

6. Presentase Rumah Tangga Layak Huni capainya baru 8.61 %.

Adapun yang menjadi hambatan dan kendala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dalam mencapai target yang diharapkan antara lain :

Pelaksanaan rehab rumah tidak layak huni dari tahun 2017 s/d tahun 2021 baru selesai sebesar 1581 unit rumah sesuai kriteria penerima bantuan social. Pada tahun 2019 terdapat survey yang dilaksanakan oleh disperkim, terkait dengan kriteria baru yang muncul dalam Permenpu nomor 07/PRT/M/2018 yaitu kriteria kesehatan bangunan dan luas minimal. Berdasarkan survey ini, jumlah RTLH di Kota Magelang sebesar 3340 unit di tahun 2019. Apabila dikurangi penanganan dari tahun 2019 s/d 2021, jumlah RTLH masih sebanyak 2579 unit, atau sebesar 77 %



Sebelum

Sesudah

Berbagai upaya yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Magelang untuk mendukung pencapaian indikator tersebut antara lain dengan bekerjasama dengan:

1. KOTAKU
2. USAID IUWASH PLUS
3. Dunia usaha, seperti kredit sanitasi di Bank Magelang,
4. Berbagai organisasi masyarakat,
5. Forum CSR (*Corporate Social Responsibility*)
6. OPD terkait
7. Dan mitra lainnya dalam upaya mendukung akses 100-0-100

II.1.5. Sosial

Target dan realisasi indikator urusan sosial tahun 2021 sesuai dengan indikator RPJMD Kota Magelang Tahun 2021 adalah tampak pada tabel berikut :

Tabel 12 Capaian Kinerja Urusan Sosial Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Cakupan pendistribusian proposal hibah dan bansos	100%	100%	100%	ST
		Persentase (%) lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	40%	64.22%	160.56%	ST
2	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya	Cakupan pemberian bantuan bagi pemohon santunan kematian	100%	100%	100%	ST
		Persentase (%) PMKS yang menerima program pemberdayaan sosial melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) atau kelompok sosial ekonomi sejenis lainnya	16,74%	97.52%	582.55%	ST
3	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Persentase lembaga kesejahteraan sosial yang aktif	100%	100%	100%	ST
		Partisipasi dunia usaha dalam peningkatan kesejahteraan sosial	7	15	214.29%	ST
		Persentase (%) wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKBSM) yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial	60%	100%	166.67%	ST
4	Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)	Persentase penanganan gelandangan, pengemis, WTS, pemulung dan korban penyalahgunaan NAPZA	90%	100%	111.11%	ST
5	Program pembinaan panti asuhan/ panti jompo	Cakupan pembinaan keagamaan bagi panti asuhan/panti jompo, santri dan lansia	83%	0.00%	0.00%	SR
6	Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma	Persentase (%) penyandang cacat fisik dan mental tidak potensial yang telah menerima bantuan sosial	40%	93.07%	232.68%	ST

Sumber : Dinas Sosial Kota Magelang, 2021

Dari ke-10 (sepuluh) indikator kinerja urusan sosial, terdapat 8 (delapan) indikator yang capaiannya sangat tinggi dan 2 (dua) indikator dengan status kinerja sangat rendah. Indikator capaian kinerja yang belum memenuhi target RPJMD dengan status kinerja sangat rendah yaitu :

1. Cakupan pendistribusian proposal hibah dan bansos

Indikator ini belum dapat memenuhi target yang ditetapkan RPJMD bahkan dengan status kinerja yang sangat rendah, akan tetapi hal ini sudah dilakukan di TW II tahun 2021 sudah dilaksanakan semuanya.

2. Cakupan pembinaan keagamaan bagi panti asuhan/panti jompo, santri dan lansia

Indikator ini memenuhi target yang ditetapkan RPJMD bahkan dengan status kinerja yang sangat rendah, akan tetapi kegiatan pendukung indikator ini sudah dilaksanakan yaitu pemberian bantuan kepada panti asuhan/panti jompo, santri dan lansia Tahun 2021 target 83% (10 panti). Walupun capain kinerja di TW IV masih rendah.

Apabila dibandingkan dengan target akhir periode RPJMD, hampir semua indikator urusan ini sudah memiliki status capaian sangat tinggi dan hanya dua indikator dengan status capaian sangat rendah yaitu cakupan pendistribusian proposal hibah dan bansos dan cakupan pembinaan keagamaan bagi panti asuhan/panti jompo, santri dan lansia. Mengingat saat ini adalah tahun terakhir RPJMD periode 2016-2021 maka perlu perhatian lebih dan upaya keras dalam pencapaian target indikator dengan status kinerja sangat rendah. Sedangkan untuk indikator yang telah memenuhi target diharapkan terus terjaga dan dipertahankan kinerjanya sampai dengan akhir RPJMD.

II.1.6. Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Capaian kinerja urusan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat di Kota Magelang dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13 Capaian Kinerja Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi Tahun					Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
				2017	2018	2019	2020	2021		
1	Program kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan	Terfasilitasinya Dialog FKUB, FPBI Dengan Elemen Masyarakat	10	6	10	10	8	12	120%	ST
		Terpublikasikannya dialog antar agama	12	6	6	8	4	12	100%	ST
		Cakupan fasilitasi pembinaan tokoh agama dan lembaga sosial keagamaan	4	1	2	2	0	197	4925%	ST
		Tingkat kerukunan antar umat beragama	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	ST
		Terfasilitasinya kemitraan dan kerjasama lintas sektor yang terjalin	3	6	3	6	6	13	433.33 %	ST
2	Program pemberdayaan	Cakupan anggota FKDM yang	100%	18,75 %	100%	100%	100%	100%	100%	ST

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi Tahun					Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
				2017	2018	2019	2020	2021		
	masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	terlatih dalam deteksi dini								
		Persentase ormas yang difasilitasi	9,84%	7,82%	9,50%	8,16%	0%	10.57 %	107.38 %	ST
3	Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	Persentase kriminalitas yang tertangani	80%	72,84 %	75,16 %	75,35%	73,88 %	99.30 %	124.12 %	ST
		Menurunnya kasus radikalisme dan penyebaran paham-paham yang tidak sesuai dengan nilai religius dan nilai-nilai luhur Pancasila	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	ST
		Perda pelarangan peredaran narkoba	1	0	0	1	1	1	100%	ST
		Jumlah Kampung Bebas Narkoba	6	2	3	4	4	6	100%	ST
		Persentase masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang P4GN	2,57%	1,30%	2,69%	1,30%	0,23%	0,43%	16.74 %	SR
		Persentase pelajar SMA/SMK yang memahami tentang P4GN, PMS termasuk HIV/AIDS	15%	2,44%	6,47%	9,71%	0%	13.23 %	87.12%	T
		Rasio jumlah siskamling aktif	1,00	68,68 %	72,08 %	95,09%	48,21 %	57.29 %	59.29%	R
4	Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam	Persentase peningkatan masyarakat tanggap bencana	47,5%	37,52 %	40,15 %	40,22%	41,19 %	41,54\$	41,54%	SR
		Cakupan tim relawan siaga bencana	14,71	20,00 %	80,00 %	100,00 %	180%	100%	679.81 %	ST
		Cakupan rencana kontijensi mitigasi bencana	100%	0,00%	50,00 %	100,00 %	100%	100%	100%	ST
		Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana	100%	24,49 %	39,86 %	49,83%	100%	71.54 %	71.54%	S
		Cakupan penanganan korban bencana	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	ST

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi Tahun					Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
				2017	2018	2019	2020	2021		
		Cakupan pembentukan rintisan kelurahan tangguh bencana:	35,29%	5,88%	11,76 %	23,53%	23,53 %	35,29 %	100%	S
		Pratama	5	0	1	3	1	1		
		Madya	0	1	1	1	3	5		
		Utama	0	0	0	0	0	0		
		Kebijakan terkait penanggulangan bencana	ada	ada	ada	ada	ada		100%	ST
5	Program pendidikan politik masyarakat	Terfasilitasinya dialog antara warga masyarakat dengan Forum Pimpinan Daerah	1	1	1	1	0	1	100%	ST
		Tingkat partisipasi politik	-	0,00%	76,10 %	86,90%	77,41 %	0	0	-
6	Program pengembangan wawasan kebangsaan	Persentase peningkatan pemahaman masyarakat tentang wawasan kebangsaan	80%	27,25 %	28,75 %	1,94%	14,29 %	16,67 %	20,83%	SR
		Database ormas yang akurat	77%	69,55 %	72,73 %	80,41%	80,49 %	80,49 %	104,53 %	ST
		Prosentase peningkatan ormas yang memiliki SKT	57,39%	0,82%	36,36 %	45,71%	45,93 %	45,93 %	80,03%	T
7	Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	Cakupan Petugas Patroli Petugas Satpol PP dalam pemantauan dan penyelesaian pelanggaran ketertiban, ketentraman, dan keindahan kota.	3 kali/hari	3 kali/hari	3 kali/hari	3 kali/hari	3 kali/hari	3 kali/hari	100%	ST
		Tingkat penyelesaian pelanggaran perda	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	ST
		Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	8	4,97	7,77	16,73	3,44	61,57 %	79,67%	T
		Persentase anggota Satpol PP yang memenuhi syarat	16,67	18,46 %	12,87 %	6,42%	31,82 %	28,57 %	171,43 %	ST
		Persentase penyelesaian pelanggaran	98%	100%	100%	100%	100%	100%	102,04 %	ST

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi Tahun					Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
				2017	2018	2019	2020	2021		
		terkait keamanan, ketertarikan dan ketertiban umum (K3)								
		Cakupan Linmas per 10.000 penduduk	77,27	56,02	61,77	78,83	80,22	61.56 %	79.67%	ST
		Persentase petugas Linmas yang telah mengikuti pelatihan dibandingkan jumlah petugas Linmas	23,97%	17,05 %	31,76 %	35,15%	35,15 %	45.87 %	191.35 %	ST
		Cakupan patroli pengamanan wilayah oleh linmas	21	9	6	6	6	23	109.52 %	ST
8	Program peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat)	Persentase penanganan penyakit masyarakat	95%	100%	100%	100%	100%	100%	105,26 %	ST
		Perda Ketersediaan kebijakan yang mengatur kontrol tempat hiburan	NA	1	1	1	1	1	100%	ST
		Perda yang mengatur pelarangan peredaran miras, narkoba dan tindak prostitusi	-	0	0	1	1	1	100%	ST
9	Program Penguatan Kehidupan Beragama dan Toleransi Umat Beragama	Rasio SKPD yang menerapkan bina suasana dan kegiatan - kegiatan kerohanian sesuai dengan agama masing - masing di tiap SKPD	75%	37,93 %	41,38 %	41,38%	79,31 %	0%	0%	SR
		Persentase peningkatan jumlah ZIS dari aparat	5%	6,32%	12,22 %	12,22%	- 13.55 %	10.21 %	204.19 %	ST
		Cakupan kegiatan perayaan hari besar keagamaan tingkat kota	66,67%	0%	66,67 %	60,00%	26,67 %	50%	75%	T
		Frekuensi terselenggaranya kajian rutin	5	5	6	6	39	0	0%	SR

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi Tahun					Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
				2017	2018	2019	2020	2021		
		keagamaan di masyarakat								
		Persentase tempat ibadah yang memenuhi standar Kemenag	20%	4,9%	4,9%	4,9%	88,31 %	42,92 %	214,62 %	ST
		Ketersediaan kebijakan daerah tentang standar tempat ibadah sesuai peraturan Kemenag	1	1	0	0	0	0%	0%	SR
		Prosentase ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai di setiap Sekolah	95%	100%	100%	100%	100%		105,26 %	ST
		Cakupan ketersediaan pusat-pusat keagamaan	30%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	SR
		Jumlah Ketersediaan regulasi daerah terkait pembiasaan pelaksanaan ibadah secara rutin di lingkungan masyarakat masyarakat	2	0	0	0	3	2	100%	ST
10	Program Dukungan Kelancaran Penyelenggaraan Pemilu	Persentase kelancaran penyelenggaraan pemilu	100%	0%	76,10 %	86,90%	77,41 %	0	100%	ST

Sumber : Kantor Satpol PP dan Kesbangpol Kota Magelang, 2022

Dari 10 program yang mencakup 45 indikator kinerja, terdapat beberapa pencapaian indikator kinerja dengan kriteria sedang, rendah, dan sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena ketidaksiapan dalam menghadapi pandemi Covid 19. Terdapat beberapa kegiatan yang mestinya memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja namun terpaksa tidak dilaksanakan karena ditetapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) maupun Pembatasan Sosial berskala Besar (PSBB) sehingga untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat koordinasi dan sosialisasi yang melibatkan banyak peserta. Terlebih lagi adanya kegiatan-kegiatan yang terpaksa tidak dilakukan dikarenakan program refocusing anggaran.

II.2. Fokus Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar

II.2.1. Urusan Ketenagakerjaan

Penyelenggaraan urusan tenaga kerja dilakukan dengan 3 (tiga) program dan sebanyak 8 (delapan) indikator kinerja seperti pada Tabel 14.

Tabel 14 Capaian Kinerja Urusan Ketenagakerjaan

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Persentase wirausaha baru	10%	280%	2800%	ST
		Persentase Pencari Kerja yang ditempatkan	80%	71,75%	89,68%	ST
		Persentase Pencari Kerja Terlatih berbasis kewirausahaan	80%	22,27%	27,84%	R
2	Program Peningkatan Kualitas Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase peserta pelatihan tersertifikasi	7.50%	100%	1333%	ST
		Persentase pencari kerja terlatih berbasis kompetensi	80%	16,41%	20,52%	R
		Persentase tenaga kerja tersertifikasi BNSP	7.50%	0,25%	3,30%	SR
3	Program Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Coverage asuransi tenaga kerja	75%	73,02%	73,02%	97,36%
		Persentase Perselisihan HI terselesaikan melalui PB	50%	57,14%	114,29%	ST

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Magelang, 2021

Dari 8 indikator kinerja, terdapat 5 (lima) indikator yang capaiannya sangat tinggi, 2 (dua) indikator capaiannya rendah dan 1 (satu) indikator capaiannya sangat rendah. Capaian kinerja ketenagakerjaan sangat dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19, yang menyebabkan penurunan aktivitas dunia usaha dan pada akhirnya berpengaruh pada rendahnya penyerapan tenaga kerja. Hal ini menyebabkan meningkatnya pengangguran dan rendahnya persentase pencari kerja.

II.2.2. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kinerja urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dijabarkan dalam 4 (empat) program dengan 15 indikator sebagaimana terlihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15 Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

No.	Program Prioritas	Kinerja Indikator	Target RPJM s.d. Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas Anak dan Perempuan	Ketersediaan kebijakan terkait peningkatan kualitas Anak dan Perempuan	Ada	Ada	100%	ST
2	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	Cakupan kelompok sadar ketahanan keluarga	55,79%	143,9%	257,94%	ST
3	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	Rasio KDRT (Tujuan 16)	0,04%	0,009%	177,07%	ST
		Penurunan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak (Tujuan 5, 16)	15	15	100%	ST
		Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan (Tujuan 5)	100%	100%	100%	ST
		Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapatkan	100%	100%	100%	ST

No.	Program Prioritas	Kinerja Indikator	Target RPJM s.d. Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		Penanganan Pengaduan oleh Petugas Terlatih di dalam Unit Pelayanan Terpadu				
		Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapatkan Layanan Kesehatan oleh Tenaga Kesehatan Terlatih di Puskesmas Mampu Tatalaksana KtP/A dan PPT / PKT di RS	100%	100%	100%	ST
		Cakupan Layanan Rehabilitasi Sosial yang Diberikan oleh Petugas Rehabilitasi social Terlatih Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di dalam Unit Pelayanan Terpadu	100%	100%	100%	ST
		Cakupan Layanan Bimbingan Rohani yang Dierikan Oleh Petugas Bimbingan Rohani Terlatih Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di dalam Unit Pelayanan Terpadu	100%	100%	100%	ST
		Cakupan Penegakan Hukum dari Tingkat Penyidikan sampai dengan Putusan Pengadilan atas Kasus-kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (Tujuan 16)	100%	100%	100%	ST
		Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum	100%	100%	100%	ST
		Persentase perempuan rentan yang mendapat penguatan kapasitas	8%	61,26%	765,78%	ST
4	Program Peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	30%	26,25%	87,51%	T
		Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta	35%	58,85%	168,15%	ST
		Persentase partisipasi angkatan kerja perempuan	80,00%	-	-	-

Sumber : DP4KB Kota Magelang, 2021

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa secara agregat capaian kinerja urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terkategori sangat baik, hal tersebut terlihat dari 15 indikator yang ada terdapat 13 indikator kinerja berpredikat sangat tinggi, 1 indikator kinerja berpredikat tinggi, dan 1 indikator tidak dapat diukur. Dari 13 indikator kinerja berpredikat sangat tinggi, terdapat 4 indikator dengan capaian yang melebihi 100% yaitu indikator cakupan kelompok sadar ketahanan keluarga dengan capaian kinerja sebesar 257,94%, indikator rasio KDRT dengan capaian kinerja 177,07%, indikator persentase perempuan rentan yang mendapat penguatan kapasitas dengan capaian kinerja 765,78%, dan indikator persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta dengan capaian kinerja 168,15%.

Tingginya capaian kinerja Indikator cakupan kelompok sadar ketahanan keluarga diperoleh dari banyaknya kelompok sadar ketahanan keluarga yang terbentuk sampai dengan tahun 2021 yaitu PKK di tiap kelurahan, kecamatan dan tingkat kota, Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga), Kelompok Lansia dan Forum anak di tiap kelurahan, Asosiasi Pengusaha Sayang Anak (APSAI) dan forum Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM).

Tingginya capaian kinerja Indikator rasio KDRT dikarenakan dapat ditekannya kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang berlanjut sampai ke proses hukum/peradilan yaitu sebanyak 4 kasus dari total kasus KDRT yang ada di tahun 2021 sebanyak 15 kasus. Sedangkan sisanya sebanyak 11 dapat diselesaikan melalui jalur mediasi atau kekeluargaan. Tingginya capaian kinerja Indikator persentase perempuan rentan yang mendapat penguatan kapasitas disupport dari banyaknya perempuan rentan (kepala keluarga perempuan, perempuan korban KDRT, perempuan terdampak HIV/AIDS, perempuan tuna susila dan perempuan disabilitas) yang pada tahun 2021 telah memperoleh program pemberdayaan peningkatan kapasitas berupa pelatihan ekonomi produktif yaitu sebanyak 1.330 orang.

Sedangkan tingginya capaian kinerja Indikator persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta diperoleh dari banyaknya perempuan yang bekerja di lembaga swasta pada tahun 2021 sebesar 4.607 orang dibandingkan dengan jumlah perempuan bekerja atau jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan di Kota Magelang hasil penghitungan Dinas Tenaga Kerja Kota Magelang sebanyak 7.828 orang. Sedangkan 1 indikator yang tidak dapat diukur adalah indikator persentase partisipasi angkatan kerja perempuan yang angkanya belum rilis dari BPS.

II.2.3. Ketahanan Pangan

Kinerja urusan ketahanan pangan melibatkan 4 (empat) indikator kinerja dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana nampak pada Tabel 16.

Tabel 16 Capaian Kinerja Urusan Pangan Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Peningkatan Ketahanan Pangan pertanian/ perkebunan	Jumlah regulasi ketahanan pangan	2	2	100%	ST
		Persentase ketersediaan informasi pasokan, harga, dan akses pangan (%)	95%	100%	105,26%	ST
		Skor Pola Pangan Harapan (PPH) x (Tujuan2)	90,20	89,5	99,22%	ST
		Persentase pengawasan dan pembinaan keamanan pangan (%)	80%	85,71%	107,14%	ST

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang, 2021

Kinerja dari keempat indikator kinerja urusan ketahanan pangan sangat tinggi, bahkan 3 (tiga) Indikator capaiannya melebihi target. Adapun masing-masing indikator sebagai berikut:

1. Jumlah regulasi ketahanan pangan terdiri dari Pembentukan Dewan Ketahanan Pangan Kota Magelang dan Pengembangan Pangan Lokal.

Dewan ketahanan pangan Kota Magelang merupakan lembaga non struktural yang dipimpin oleh walikota yang mempunyai tugas membantu walikota dalam merumuskan kebijakan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan di Kota Magelang. Fungsi lembaga ini meliputi ketersediaan pangan, keterjangkauan harga, konsumsi pangan dan gizi, keamanan pangan, pencegahan dan penanggulangan masalah pangan dan gizi. Tujuannya untuk mendorong keikutsertaan masyarakat dalam penyelenggaraan ketahanan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan di daerah.

Pengembangan Pangan Lokal di Kota Magelang diarahkan untuk penggunaan bahan pangan yang berasal dari dalam negeri utamanya yang ada dan dikembangkan di Kota Magelang, dan macam-macam jenis pangan lokal yang direkomendasikan untuk dikonsumsi.

2. Persentase ketersediaan informasi pasokan (14 komoditas pangan strategis), harga (7 komoditas), dan akses pangan (di tiga lokasi pasar tradisional), dengan target 95% dan tercapai 100% didorong oleh:
 - a. kerjasama dengan daerah lain penghasil produksi pangan sehingga unsur atau jenis pangan sudah terpenuhi. Hal tersebut didorong dan didukung oleh adanya manajemen dan kerjasama yang baik dengan dibentuknya tim pendata yang melaksanakan pendataan secara rutin.
 - b. Untuk mewujudkan ketahanan pangan Kota Magelang melakukan kegiatan dengan berbagai upaya difersifikasi pangan yang tidak hanya bergantung pada bahan baku beras.
 - c. Untuk mendukung ketersediaan pangan, perlu dilakukan riset terkait dengan berbagai inovasi dan diarahkan ke komoditas dengan cara pengolahan seperti ketela pohon, ketela rambat, lidah buaya, yang diolah sehingga meningkatkan nilai tambah.
3. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dengan capaian kinerja mencapai 99,2%
 - a. Dengan membangun kesadaran masyarakat terkait dengan pola pangan harapan yang ideal
 - b. Adanya pemenuhan kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan penganeekaragaman pangan menuju B2SA
 - c. Tidak hanya bergantung pada satu jenis pangan tertentu saja, misal pada beras dan terigu saja akan tetapi bisa dengan jenis lain seperti ketela dan jagung.
4. Persentase pengawasan dan pembinaan keamanan pangan (85,71%)
 Capaian dapat melebihi target yang ditetapkan karena adanya pengawasan dan pembinaan yang dilakukan setiap bulan dan menjelang hari besar diadakan sidak di beberapa tempat di swalayan dengan mengambil sampel berupa sayuran dan buah dengan sarana dan prasarana yang berupa perlengkapan alat cek lab buah dan sayur. Terdapat peningkatan keamanan pangan bahwa dari data tahun 2020 dari sampel jenis sayur dan buah terdapat pangan tidak aman sebanyak 23 jenis dan ditahun 2021 dengan sampel yang sama, tidak ditemukan adanya bahan formalin/ pengawet sehingga pangan dapat dikatakan aman.
 Ketahanan pangan di Kota Magelang berkaitan erat dengan sektor pertanian. Terkait dengan penyelenggaraan urusan ketahanan pangan sampai saat ini adalah masih kurangnya ketersediaan energi dan protein. Hal ini disebabkan rendahnya produksi pangan di Kota Magelang, sebagai akibat dari maraknya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian. Ketersediaan pangan Kota Magelang sebagian besar distok oleh daerah sekitar Kota Magelang sehingga untuk memenuhi ketersediaan pangan di Kota Magelang yang bergantung pada hasil produksi pangan daerah sekitarnya, seperti Semarang, Yogyakarta, Boyolali, Kabupaten Magelang, Salatiga, Temanggung, Wonosobo dan Purworejo. Apabila dibandingkan dengan target RPJMD, ke-empat indikator urusan ketahanan pangan kinerjanya sangat tinggi.

II.2.4. Lingkungan Hidup

Urusan lingkungan hidup dilaksanakan melalui 6 (enam) program yang diukur dengan 13 (tiga belas) indikator kinerja. Capaian kinerja urusan lingkungan hidup dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17 Capaian Kinerja Urusan Lingkungan Hidup Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1.	Program Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup;	IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup)	68,5	51,32	74,92 %	S
		IKA (Indeks Kualitas Air)	76,84	30,83	40,12 %	SR
		Prosentase Jumlah Rekomendasi hasil pengawasan yang ditaati (%)	100	150	150 %	ST
2.		IKU (Indeks Kualitas Udara)	79,1	81,08	102,50 %	ST

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	Prosentase Pemantauan GRK di 5 sektor secara rutin (%)	100	100	100 %	ST
3.	Program Konservasi Sumber Daya Alam	IKTL (Indek Kualitas Tutupan Lahan)	49,56	31,48	63,52 %	R
		Jumlah Sumber Daya Alam yang terkonservasi	4	4	100 %	ST
4.	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Jumlah akses informasi dan data sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang tersedia	6	6	100 %	ST
5.	Program Peningkatan Ruang terbuka Hijau	Persentase RTH privat	10 %	19,10 %	191 %	ST
		Persentase RTH publik	18,50 %	16,24 %	87,78 %	T
6.	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Volume sampah yang dibuang ke TPSA (m3)	136,7	181,64	132,87 %	ST
		Pengurangan Sampah dari sumbernya	5,3 %	9,72 %	183,40 %	ST
		Prosentase sampah perkotaan yang ditangani	100%	98, 11	98,11 %	ST

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2022

Dari ke 13 (tiga belas) indikator kinerja urusan lingkungan hidup, terdapat 9 (delapan) indikator yang kerjanya sangat tinggi, 1 (satu) indikator dengan kinerja tinggi, 1 (satu) indikator dengan kinerja sedang, 1 (satu) indikator dengan kinerja rendah, dan 1 (satu) indikator dengan kinerja sangat rendah, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD. Kendala pencapaian indikator kinerja sedang, rendah, dan sangat rendah yaitu:

- a. Indikator IKLH. Faktor terbesar penyebab rendahnya capaian IKLH adalah rendahnya Indeks Kualitas Air.
- b. Indikator Indeks Kualitas Tutupan Lahan
Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini adalah kurangnya luasan ruang terbuka hijau (RTH). Kendala dalam peningkatan luasan RTH yaitu kesulitan dalam penambahan lahan dan belum semua perumahan menyerahkan fasilitas umum (fasum) dan fasilitas sosialnya (fasos) kepada Pemerintah Kota Magelang.
- c. Indikator Indeks Kualitas Air
Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini adalah :
 1. Nilai parameter *Fecal Coliform* yang tinggi, karena masih ada warga yang melakukan BABS dan belum semua jamban rumah tersambung dengan IPAL komunal yang sudah disediakan oleh Pemerintah Kota Magelang.
 2. Masih ada saluran limbah domestik yang langsung dialirkan ke sungai tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu.
 3. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat dan kebiasaan masyarakat di era pandemi covid dalam penggunaan sabun/detergen untuk mandi dan cuci.
 4. Pemanfaatan air sungai Kali Bening di daerah utara banyak untuk pertanian sehingga di hilir air nya tinggal sedikit, yang ada hanya air limbah.

II.2.5. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dilaksanakan melalui 1 program dengan 7 indikator kinerja. Capaian kinerja program tersebut dapat dilihat pada Tabel 18

Tabel 18 Capaian Kinerja Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d. Tahun 2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Cakupan penduduk memiliki KTP-el	100%	100%	100%	ST
		Cakupan penduduk memiliki KIA	100%	100%	100%	ST
		Persentase masyarakat yang puas terhadap pelayanan administrasi kependudukan	100%	86,04%	86,04%	T
		Kepemilikan akte kelahiran per 1000 penduduk	950	999,54	105,21%	ST
		Persentase kepemilikan KK di Kota Magelang	100%	100%	100%	ST
		Persentase kepemilikan Akte kematian	75%	100%	133,33%	ST
		Terbangunnya sistem pelayanan administrasi terintegrasi	100%	100%	100%	ST

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang, 2021

Berdasarkan Tabel 18, enam indikator menunjukkan kinerja sangat tinggi dan satu indikator dengan status tinggi. Dari semua indikator dengan status sangat tinggi, terdapat 3 indikator yang memiliki status kinerja lebih dari 100% yaitu Kepemilikan akte kelahiran per 1000 penduduk dan Persentase kepemilikan Akte kematian. Kondisi ini didukung oleh faktor pendorong seperti :

1. Peluncuran SIBULAN untuk Kepemilikan akte kelahiran per 1000 penduduk;
2. Persentase kepemilikan Akte kematian dengan kinerja 133,33% disebabkan adanya sistem jemput bola ketika ada laporan kematian dari kelurahan sehingga dapat langsung tercatat oleh dinas dan didukung dengan peluncuran bantuan santunan kematian oleh Pemerintah Kota Magelang;

II.2.6. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mencakup 6 (enam) program prioritas dengan 12 indikator kinerja, dengan target dan capaian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 19 Capaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2021

No	Program Prioritas	Kinerja Indikator	Target RPJM 2021	Tahun					Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
				2017	2018	2019	2020	2021		
1	Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan	Lembaga Keuangan Kelurahan (LKK) sehat	52,94%	35,29%	35,29%	58,82%	58,82%	58,82%	111,11%	ST
		Pengembangan Tehnologi Tepat Guna (TTG)	4	4	4	4	4	4	100%	ST

No	Program Prioritas	Kinerja Indikator	Target RPJM 2021	Tahun					Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
				2017	2018	2019	2020	2021		
2	Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa	Persentase PL KB yang mendapat pembinaan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	ST
3	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan	Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat	15	11	12	13	16	17	113,33%	ST
		LPM berprestasi								
		Tingkat Kota	64,71%	24%	68,98%	61,64%	76,33%	0%	0%	SR
		Tingkat Provinsi	peringkat 1	50%	NA	peringkat 1	NA	0%	0%	SR
		Tingkat Nasional	peringkat 1	NA	NA	NA	NA	0%	0%	SR
		Cakupan Kelurahan kategori cepat berkembang	70,59%	23,53%	47,06%	64,71%	76,47%	82,35%	116,67%	ST
		Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	143	143	143	143	143	184,35	128,92%	ST
4	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	Cakupan Pengurus LPM yang mengikuti pelatihan perencanaan Partisipasi Pembangunan Desa	100%	22,82%	40,94%	60,94%	80,94%	100%	100%	ST
5	Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa	Persentase Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)-PKK aktif	82,35%	100%	100%	100%	100%	100%	121,43%	ST
6	Program peningkatan peran perempuan di pedesaan	Persentase PKK Aktif	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	ST

Sumber : DP4KB Kota Magelang, 2021

Dari Tabel 19 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan capaian kinerja urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa pada tahun 2021 menunjukkan status kinerja yang sangat tinggi. Hanya ada satu indikator kinerja berkategori sangat rendah dengan capaian 0% yaitu LPM berprestasi. Hal ini disebabkan karena lomba LPM Berprestasi tidak dilaksanakan dikarenakan adanya pandemi covid 19.

Untuk indikator Lembaga Keuangan Kelurahan yang sehat, dari 17 kelurahan baru 10 kelurahan yang mencapai indikator LKK sehat dan siap untuk menjadi LKK Mikro yang berbdan hukum.. Penilaian ini di dasarkan

pada aspek organisasi dan aspek pengelolaan usaha sesuai dengan Undang- Undang Nomor 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.

Dibandingkan dengan target akhir masa RPJMD Tahun 2021 secara agregat kinerja urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa jika dibandingkan dengan target akhir periode RPJMD sudah menunjukkan kinerja yang cukup baik.

II.2.7. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Capaian kinerja urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana mencakup 7 (tujuh) program dengan 28 indikator sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20 Capaian Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2021

No.	Program	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. Tahun 2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
1.	Program Keluarga Berencana	Rata-rata jumlah anak per keluarga	2	0,84	238,1%	ST
2.	Program Kesehatan Reproduksi Remaja	Persentase Kehamilan pada ibu yang berumur kurang dari 20 Tahun	1%	2,06%	48,54%	SR
3	Program pelayanan kontrasepsi	Cakupan peserta KB aktif	81%	100 %	123,46%	ST
4	Program pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri	Peserta KB Keluarga Pra Sejahtera dan keluarga Sejahtera I	81%	72,28%	89,24%	T
5	Program pengembangan pusat pelayanan informasi dan konseling KRR	Cakupan Pasangan Usia Subur yang isterinya dibawah usia 20 tahun	2%	0.25%	800%	ST
6	Program Peningkatan penanggulangan narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS	Persentase pelajar SMA/SMK yang memahami tentang P4GN, PMS termasuk HIV/AIDS	15,19%	13,23%	87,12%	T
7	Program penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga	Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi	3%	15,78%	19,01%	SR
		Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	81%	91,4%	112,84%	ST
		Cakupan PUS peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB	88%	100%	113,64%	ST
		Ratio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/ PKB) 1 Petugas di setiap 2 (dua) kelurahan	100%	152,94%	152,94%	ST
		Ratio Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD) 1 (satu) petugas di setiap desa/ kelurahan	100%	111,76%	111,76%	ST
		Cakupan Penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	100%	111,76%	111,76%	ST
		Cakupan penyediaan informasi data mikro keluarga di setiap kelurahan	100%	100%	333,33%	ST

No.	Program	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. Tahun 2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
		Partisipasi laki-laki dalam ber-KB	13%	15,71%	120,84%	ST
		Persentase pasangan usia subur (PUS) yang ber-KB secara mandiri	67%	43,64%	65,13%	S
		Persentase peserta KB yang putus pakai (drop out)	8%	6,8%	115,02%	ST
		Persentase perempuan yang menikah di bawah 20 tahun	2%	0,25%	800%	ST
		Persentase keluarga yang mempunyai balita dan ikut dalam kegiatan Kelompok Bina Keluarga Balita	95%	52,62%	55,39%	R
		Persentase keluarga yang mempunyai remaja dan ikut dalam kegiatan kelompok Bina Keluarga remaja	100%	42,49%	42,49%	SR
		Persentase kelurahan yang mempunyai kelompok BKL aktif	100%	100%	100%	ST
		Persentase Kelurahan yang mempunyai kelompok UPPKS aktif	100%	100%	100%	ST
		Persentase kehamilan pada ibu yang jarak kehamilannya kurang dari 3 tahun	2%	0,5%	400%	ST
		Persentase kehamilan pada ibu yang berumur lebih dari 35 tahun	1%	0,63%	158,73%	ST
		Persentase wilayah RT, yang mempunyai data mikro	100%	100%	100%	ST
		Persentase Kelurahan yang memanfaatkan data mikro keluarga	100%	100%	100%	ST
		Persentase Institusi masyarakat pengelola program KB yang aktif di kelurahan	100%	111,76%	111,76%	ST
		Persentase jumlah keluarga sejahtera	93%	76,52%	82,28%	T
		Rasio kesesuaian kegiatan Bina Keluarga dengan Sasaran dan Kebijakan Pembangunan Jangka Menengah	75%	100%	133,33%	ST

Sumber : DP4KB Kota Magelang, 2022

Dari Tabel 20 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan capaian kinerja penyelenggaraan urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana pada tahun 2021 secara umum baik meskipun beberapa indikator kinerja perlu mendapatkan perhatian serius karena berkinerja sangat rendah (3 indikator), 1 kinerja rendah, serta 1 indikator dengan kinerja sedang. Namun disisi lain terdapat 20 indikator yang mencapai kinerja sangat tinggi dan 3 indikator mencapai kinerja tinggi.

Adapun indikator dimasa akhir RPJMD yang masih memerlukan upaya keras kerjanya ditahun mendatang adalah indikator persentase kehamilan pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun dengan capaian kinerja sebesar 48,54%, indikator cakupan pasangan usia subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi dengan capaian kinerja 19,01%, serta indikator persentase keluarga yang mempunyai balita/remaja dan ikut dalam kegiatan kelompok Bina Keluarga Balita/Remaja (BKB/BKR) dengan capaian kinerja sebesar 55,39% untuk BKB dan 42,49% untuk BKR.

Dibandingkan dengan tahun 2020 lalu, kasus kehamilan ibu berumur kurang dari 20 tahun pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 4 kasus atau 15,38%, jumlah kasus pada tahun 2021 sebanyak 30

kehamilan dari total keseluruhan ibu hamil yang ada sebesar 1.453 ibu hamil. Permasalahan mendasar yang memicu masih tingginya angka pernikahan dini dikalangan remaja antara lain adanya faktor kemudahan informasi di era globalisasi ini melalui penggunaan internet dan media sosial (medsos) yang telah menyebabkan perubahan gaya komunikasi dan interaksi sosial di antara anak dan remaja, disamping masih adanya pola asuh dalam keluarga yang berpengaruh erat kaitannya dengan kejiwaan anak yang dapat berdampak pada keputusan anak terhadap hidupnya serta kondisi emosional dan mental remaja yang belum stabil, pengetahuan yang terbatas tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, serta pola berpacaran remaja yang berisiko.

Adapun jumlah kasus PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi di Kota Magelang selama kurun waktu 3 tahun belakangan ini terdapat lonjakan yang cukup signifikan. Dari tahun 2018 sebanyak 689 PUS, meningkat drastis menjadi 1.594 PUS di tahun 2019, pada tahun 2020 meningkat menjadi 2.163 PUS, dan di tahun 2021 mencapai angka sebanyak 2.190 PUS. Beberapa hal yang menjadi pemicu hal tersebut antara lain masih adanya Wanita Usia Subur (WUS) yang belum menggunakan kontrasepsi padahal mereka masih memerlukan kontrasepsi tersebut (unmet need), kurangnya pengetahuan PUS tentang KB, serta kurangnya dukungan dari suami. Diperlukan komitmen dan upaya-upaya peningkatan cakupan akseptor KB dalam konteks keterjangkauan, akseptabilitas, ketersediaan dan kecukupan baik terkait sarana informasi maupun kualitas dan kuantitas (tenaga, sarana dan prasarana) pelayanan KB.

Sangat rendahnya capaian kinerja indikator persentase keluarga yang mempunyai balita dan remaja untuk ikut dalam kegiatan kelompok Bina Keluarga Balita dan Remaja (BKB/BKR) dapat menjadi indikasi edukasi bagi masyarakat akan arti pentingnya pembinaan keluarga kurang efektif. Program Tribina Keluarga Berencana memiliki tujuan untuk meningkatkan ketrampilan, pemahaman dan pengetahuan orangtua maupun anggota keluarga lainnya dalam membina balita, remaja maupun lansia.

II.2.8. Urusan Perhubungan

Penyelenggaraan urusan perhubungan di Kota Magelang melibatkan 6 (enam) program dan 13 (tiga belas) indikator kinerja program dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana Tabel 21

Tabel 21 Capaian Kinerja Urusan Perhubungan Tahun 2021

No.	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
1	Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan	Jumlah pelayanan umum	1	5	500	ST
2	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Prasarana angkutan darat berupa terminal angkutan barang dengan kondisi baik	100%	40%	40%	SR
		Jumlah Sub terminal (TERMINAL Tipe C) yang tertata	3	1	33,33%	SR
		Rasio prasarana parkir dengan kondisi baik	100%	100%	100%	ST
		Tingkat pelayanan parkir di tepi jalan umum	100%	100%	100%	ST
		Jumlah tempat-tempat pemberhentian Angkutan Umum (Halte)	22	21	95,45%	ST
3	Program peningkatan dan pengamanan lalu lintas	Tingkat keselamatan pengguna lalu lintas dan angkutan umum	9,25%	9,25%	100%	ST
		Persentase pengendalian lalu lintas yang terintegrasi	100%	83,33%	83,33%	T

No.	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
4	Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor	Jumlah kendaraan bermotor wajib uji yang laik jalan	8.136	4.871	59,87%	SR
		Rasio KBWU yang tidak melakukan pengujian	4%	0%	200%	ST
5	Program peningkatan pelayanan angkutan	Jumlah arus penumpang angkutan umum	2.900.000	2.850.833	98,30%	ST
		Rasio ketersediaan angkutan umum terhadap jumlah penduduk	5%	2,92%	58,38%	R
6	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	Jumlah prasarana dan fasilitas LLAJ yang terpelihara	7	7	100%	ST

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Magelang, 2022

Dari tiga belas indikator kinerja urusan perhubungan, terdapat delapan indikator yang kinerjanya sangat tinggi, satu indikator dengan kinerja tinggi, satu indikator kinerja rendah dan tiga indikator kinerja sangat rendah, jika dibandingkan terhadap target akhir RPJMD. Kendala pencapaian indikator kinerja sedang, rendah, dan sangat rendah yaitu:

- a. Indikator Prasarana angkutan darat berupa terminal angkutan barang dengan kondisi baik
Pengembangan terminal barang dalam RTRW Kota Magelang 2011-2031 berlokasi di Jalan Soekarno Hatta. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 102 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Terminal Barang kewenangan penyelenggaraan terminal barang untuk umum oleh pemerintah pusat atau pihak ketiga yang bekerjasama dengan pemerintah pusat sehingga pemerintah Kota Magelang tidak memiliki kewenangan. Penetapan lokasi terminal barang dilakukan oleh Menteri perhubungan, sedangkan lokasi terminal barang eksisting di Jl. Soekarno Hatta belum ditetapkan sebagai terminal barang. Dari target 100% kondisi terminal angkutan barang dalam kondisi baik, pada tahun 2021 baru tercapai 40%. Lokasi yang saat ini dimanfaatkan sebagai terminal barang di Jl Soekarno Hatta baru memiliki sarana berupa lapangan parkir dan kantor serta belum dilengkapi dengan fasilitas lain seperti tempat istirahat awak, fasilitas ibadah, dll. Kendala pemenuhan prasarana di lokasi terminal barang adalah kewenangan pengelolaan yang ada di pemerintah pusat.
- b. Indikator Jumlah Sub terminal (TERMINAL Tipe C) yang tertata
Terminal tipe C yang ditargetkan dalam RTRW Kota Magelang adalah Terminal Kawasan Lembah Tidar (BWP I), Terminal Kawasan Kebonpolo (BWP II), Terminal Kawasan Jalan Alibasah Sentot Prawirodirjo (BWP II), Terminal Kawasan Sukarno-Hatta (BWP IV), Terminal Kawasan Sidotopo (BWP V), dan Terminal Kawasan Jalan Kalimas (BWP V) dengan target penataan sebanyak 3 unit (canguk, kalimas, magersari) pada RPJMD tahun 2016-2021. Dari target penataan 3 unit hingga akhir 2021 baru terealisasi satu unit terminal tipe C Magersari Kawasan Lembah Tidar. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini adalah perubahan perilaku transportasi dan penumpang sehingga perlu dilakukan kajian kebutuhan terminal di masa yang akan datang. Satu-satunya terminal tipe C yang dimiliki Kota Magelang saat ini belum berfungsi optimal ditunjukkan dengan enggannya angkutan umum dan penumpang untuk masuk ke terminal.
- c. Indikator Jumlah kendaraan bermotor wajib uji yang laik jalan
Kendala pencapaian indikator ini adalah karena usia kendaraan dan berkurangnya aktivitas transportasi saat pandemi yang berpengaruh pada kemampuan operasional pemilik kendaraan dan pengusaha transportasi.
- d. Indikator Rasio ketersediaan angkutan umum terhadap jumlah penduduk
Tidak tercapainya rasio ketersediaan angkutan umum terhadap jumlah penduduk adalah semakin berkurangnya jumlah angkutan umum yang aktif beroperasi. Jumlah angkutan umum perkotaan di Kota Magelang sebanyak 335 unit tetapi yang beroperasi aktif hanya 200 unit. Kendala pencapaian indikator ini

adalah rendahnya pengguna transportasi umum perkotaan sebesar 32,29 menyebabkan banyak pengusaha angkutan umum yang tidak mampu menutup biaya operasional angkutan.

II.2.9. Komunikasi dan Informatika

Urusan komunikasi dan informatika di Kota Magelang dilaksanakan melalui 5 program yang diukur dengan 13 indikator kinerja. Kinerja urusan komunikasi dan informatika terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 22 Capaian Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. 2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Kerjasama Informasi Dengan Mass Media	Persentase penyebaran informasi hasil kegiatan dewan	90%	100%	111,11%	ST
2	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Persentase publikasi materi keagamaan melalui media massa milik pemerintah: Materi dan informasi keagamaan yang terpublikasi oleh pemerintah secara rutin di masyarakat melalui media:				
		Radio	60 kali siar / 5 agama & kepercayaan (100%)	365 kali siar / 5 agama dan kepercayaan (100%)	100%	ST
		Media Cetak	12 kali / 5 agama & kepercayaan (100%)	4 kali / 5 agama dan kepercayaan (100%)	100%	ST
		Jumlah kemitraan dan kerjasama lintas sektor yang terjalin	3	6	200%	ST
		Cakupan KIM (Jumlah KIM)	100% (17)	123,53% (21)	123,53%	ST
		Jumlah ruang media distribusi informasi pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan	7	7	100%	ST
		Jumlah kebijakan terkait kontrol arus informasi media massa	0	6	600%	ST
3	Program pengkajian dan penelitian bidang komunikasi dan informasi	Jumlah dan penelitian bidang komunikasi dan informasi	1	2	200%	ST
4	Program sarana dan prasarana bidang teknologi informatika	Interoperabilitas antar system informasi	4	8	200%	ST
		Cakupan WAN (Wide Area Network) kota	100%	100%	100%	ST
		Cakupan data yang terpusat dan terkendali	100%	100%	100%	ST
		Persentase PD yang menerapkan e-government	100%	100%	100%	ST
5	Program fasilitasi peningkatan SDM bidang komunikasi dan informasi	Sumber daya manusia pada PD yang memiliki kecakapan di bidang teknologi informasi	1.00	2.55	100%	ST

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Magelang, 2022

Urusan komunikasi dan informatika dilaksanakan melalui 5 program dengan 13 indikator dan semuanya telah memenuhi target, bahkan ada beberapa indikator kinerja yang capaiannya melampaui target yang telah ditentukan. Indikator jumlah kemitraan dan kerjasama lintas sektor yang terjalin yang semula ditargetkan 3 lembaga, pada saat pelaksanaannya ternyata dapat mencakup 6 lembaga instansional yaitu KPU, Bawaslu, PT. Telkom, Kementerian Agama dan Kejaksaan Negeri Magelang. Sedangkan untuk indikator jumlah dan penelitian bidang komunikasi dan informasi yang semula ditargetkan 1 penelitian, pada tahun 2021 dapat direalisasikan sejumlah 2 penelitian yaitu Peta Rencana SPBE dan Audit Keamanan Informasi.

Untuk program sarana dan prasarana bidang teknologi informatika yang berkaitan dengan indikator interoperabilitas antar sistem informasi kondisi capaian kinerja yang terintegrasi meliputi Sektor Kependudukan, Sektor Perhubungan, Sektor CCTV, Sektor SIG, Harga Pasar, *Landing Page Command Center*, Santunan Kematian dan Monggo Lapor. Selain indikator tersebut, terdapat indikator terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk urusan ini. Capaian indikator untuk tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

II.2.10. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Penyelenggaraan urusan koperasi dan usaha kecil menengah di Kota Magelang mencakup indikator sebagaimana tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel 23 Capaian Kinerja Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2021

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target			Kinerja RKPD Tahun 2021			
			RPJM	Target 2021	Capaian 2021	Thd Target 2021		Thd Target RPJMD	
			s.d.2021			Kinerja	Status	Kinerja	Status
1	Program penciptaan iklim Usaha Kecil Menengah yang kondusif	Persentase peningkatan kualitas pelaku UKM	7%	7%	-57,48%	821,14%	SR	821,14%	SR
		Persentase peningkatan jumlah KUM yang terfasilitasi HKI dan SNI	10%	10%	3,51%	35,10%	SR	35,10%	SR
2	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Jumlah wirausaha baru (UMKM)	100	100	321	321%	ST	321%	ST
3	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Persentase peningkatan KUM yang menerima akses permodalan	7%	7%	14,27%	204%	ST	204%	ST
4	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Prosentase koperasi aktif	94%	94%	87,82%	93,43%	ST	93,43%	ST
		Prosentase koperasi sehat terhadap total KSP/USP	40%	40%	27,93%	69,83%	S	69,83%	S
		Jumlah koperasi	235	235	238	101,28%	ST	101,28%	ST
		Jumlah koperasi syariah	24	24	18	75,00%	T	75,00%	T

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, 2020

Program prioritas yang diampu urusan koperasi dan usaha kecil menengah di dalamnya memuat 8 (delapan) indikator kinerja. Dari kedelapan indikator terdapat 4 (empat) indikator yang kerjanya sangat

tinggi, 1 (satu) indikator dengan kinerja tinggi, 1 (satu) indicator kinerja sedang dan 2 (dua) indikator kinerja sangat rendah, jika dibandingkan terhadap target akhir RPJMD. Adapun 3 (tiga) indicator yang tidak mencapai target dengan capaian sedang dan sangat rendah adalah sebagai berikut:

- a. Prosentase koperasi sehat terhadap total KSP/USP
Jumlah koperasi sehat yang capaiannya masuk pada kategori sedang. Jumlah koperasi yang tergolong sehat masih hanya 27,93%. Apabila dikaitkan dengan proses penilaian terhadap koperasi, maka dapat diketahui bahwa koperasi belum dapat optimal dalam pengelolaan system majerialnya. Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen yang memiliki peran cukup besar dalam pengelolaan system manajerialnya. Oleh karena itu sangat diperlukan pembinaan lebih lanjut SDM koperasi.
- b. Persentase peningkatan kualitas pelaku UKM
Peningkatan kualitas pelaku UKM dilihat dari sisi pertumbuhan jumlah omzet yang diperoleh UMKM. Penurunan omzet yang cukup drastis dialami oleh pelaku UMKM dikarenakan dampak pandemic Covid-19. Salah satu kebijakan PPKM dan anjloknya perekonomian nasional serta penurunan daya beli menjadi penyebab turunnya omzet pelaku usaha. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan omzet dengan melakukan inovasi baik pada produk maupun pola pemasarannya.
- c. Persentase peningkatan jumlah KUM yang terfasilitasi HKI dan SNI
Persentase peningkatan jumlah KUM yang terfasilitasi HKI dan SNI masih sangat rendah dikarenakan jumlah UMKM yang mengajukan perijinan pada masa pandemic sedikit. Pelaku usaha cenderung berfikir untuk bertahan saja daripada untuk mengacukan perijinan agar dapat melakukan ekspansi produk.

II.2.11. Penanaman Modal

Penyelenggaraan urusan Penanaman Modal di Kota Magelang meliputi 4 (empat) program dan 10 (sepuluh) indikator kinerja program dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 24 Capaian Kinerja Urusan Penanaman Modal Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
1	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Jumlah Kerjasama pemerintah dan investor	4	5	125%	ST
		Implementasi SIPIID	100%	100%	100%	ST
2	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi investasi	Pertumbuhan nilai investasi PMA	15%	25,77%	171,83%	ST
		Pertumbuhan nilai investasi PMDN	15%	436,43%	2909,51%	ST
		Jumlah Investor baru	200	872	436%	ST
3	Program Peningkatan Pelayanan Penanaman Modal	Prosentase Jenis Layanan Perizinan yang diayani di PTSP	78%	100%	128%	ST
		Cakupan penanganan pengaduan masyarakat	100%	100%	100%	ST

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
		Nilai Survey Kepuasan Masyarakat	95	79,4	83,58%	T
		Prosentase Implementasi SPIPISE	100%	100%	100%	ST
4	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah Review Perda/Perwal tentang investasi	3	3	100%	ST

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang, 2022

Dari 4 (empat) program yang dijabarkan dalam 10 (sepuluh) indikator kinerja urusan penanaman modal yang diampu oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, apabila dibandingkan dengan target dari RPJMD kesemuanya sudah menunjukkan kinerja yang tinggi. Hal tersebut bisa terlihat dari hasil kinerja di tahun 2021 atau di akhir tahun RPJMD yaitu 100% dan bahkan ada yang lebih dari 100% diantaranya indikator Jumlah Kerjasama pemerintah dan investor, Pertumbuhan nilai investasi PMA, Jumlah Investor baru, dan Prosentase Jenis Layanan Perizinan yang diayani di PTSP.

Untuk indikator Jumlah Kerjasama pemerintah dan investor di tahun 2019 sudah tercapai dengan jumlah 4 kerjasama, dan di tahun 2020 realisasi/kinerjanya sudah melebihi target dengan adanya 1 penambahan menjadi 5 kerja sama yang terjalin. Pada tahun 2021 belum ada lagi penambahan kerjasama antara pemerintah daerah dengan investor.

II.2.12. Kepemudaan dan Olah Raga

Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olah Raga terlihat pada tabel 25 di berikut ini:

Tabel 25 Capaian Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olah Raga Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
1	Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Meningkatnya jumlah cabang olahraga unggulan unggulan tingkat regional, nasional, dan internasional	7	7	100%	ST
		Peningkatan prestasi atlet di tingkat regional				
		- Peringkat di POPDA SD	3	-	-	-
		- Peringkat di POPDA SMP	9	-	-	-
		- Peringkat di POPDA SMA	16	-	-	-
		- Peringkat di Dulongmas	-	-	-	-
		- Peringkat di PORPROV	-	-	-	-
		Jumlah klub olah raga	183	183	100%	ST
Jumlah organisasi olah raga	36	37	102,78%	ST		
2	Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda	Persentase organisasi kepemudaan yang aktif	91,18%	97,73%	107,18%	ST
		Prestasi pemuda di tingkat Propinsi dan Nasional				
		a. Propinsi	8	-	-	-
		b. Nasional	1	-	-	-
3	Program peningkatan peran serta kepemudaan	Persentase organisasi pemuda yang dibina/ difasilitasi	98,00%	97,73%	99,72%	ST

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
		Jumlah pemuda pelopor yang berprestasi	1	3	300%	ST
		Persentase pengangguran pemuda	5,37%	3,78%	70,45%	S
4	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Persentase lapangan olahraga yang direvitalisasi	29,41	0	0%	SR
		Persentase sarana olahraga dalam kondisi baik	89%	89%	100%	ST
5	Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	Persentase kelompok wirausaha pemuda	75%	68,75%	91,67%	ST
6	Program upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba	Persentase masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang P4GN	2,57%	3,28%	127,34%	ST

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang, 2021

Dari Tabel 25 dapat diketahui bahwa dari 18 indikator kinerja urusan kepemudaan dan olahraga yang ditetapkan secara rerata telah memiliki kinerja yang sangat baik, hal tersebut ditandai dengan adanya 9 indikator memperoleh predikat sangat tinggi, 1 indikator dengan predikat sedang, dan 8 indikator tidak dapat diukur. Indikator dengan predikat sedang adalah persentase pengangguran pemuda yaitu terdapat 1.111 orang pemuda penganggur. Sedangkan indikator-indikator yang tidak dapat diukur antara lain indikator yang dicapai melalui pelaksanaan kompetisi/ kejuaraan yang pada tahun 2021 tidak dilaksanakan karena adanya pandemi covid 19, antara lain POPDA SD, SMP, dan SMA, dan Dulongmas atau Pekan Olahraga Wilayah (PORWIL) Kedu dan PORPROV.

II.2.13. Statistik

Capaian indikator kinerja urusan statistik di tahun 2021 mampu mencapai target RPJMD 2016-2021. Dengan target 95%, persentase pemenuhan data statistik terealisasi sebesar 99,15%. Dari total 351 variabel statistik, mampu dipenuhi dan dipublikasi oleh Wali Data sebesar 348 variabel. Sebanyak tiga variabel yaitu inflasi, indeks gini dan indeks Williamson tidak dapat terpenuhi karena estimasi tidak lagi dikalkulasi sampai level Kabupaten/Kota oleh BPS.

Tabel 26 Capaian Kinerja Urusan Statistik Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
1	Program pengembangan data/informasi/statistik daerah	Persentase pemenuhan data statistik	95%	99,15%	104,36%	ST

Sumber: Dinas Kominfo dan Statistik Kota Magelang, 2022

Pemenuhan data statistik di Kota Magelang telah dilaksanakan secara terstruktur berdasarkan prinsip satu data Indonesia di setiap tahapan penyelenggaraan mulai dari perencanaan, pengumpulan, pemeriksaan dan penyebarluasan data. Secara regulasi Kota Magelang telah inisiatif merumuskan Perda Kota Magelang Nomor 15 Tahun 2018 tentang Satu Data Pemerintahan Daerah Kota Magelang dan Peraturan Wali Kota Magelang Nomor 58 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Kota Magelang Nomor 15 Tahun 2018.

Pengelolaan satu data Kota Magelang di tahun 2021 mampu menjadi best practice dan direplikasi dalam forum replikasi inovasi se-Jawa Tengah yang digelar oleh Kementerian PANRB. Keberadaan forum satu data yang

dikoordinir secara harmonis oleh Wali Data, Pembina Data dan Koordinator Data menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan satu data Kota Magelang. Adanya komitmen dari Kepala Daerah dan luasnya kemitraan Produsen Data se-Kota Magelang dalam portal data terbuka, secara signifikan meningkatkan kuantitas persentase pemenuhan data daerah dan kualitas diseminasi statistik sektoral bagi perencanaan pembangunan di Kota Magelang.

Tantangan atas isu strategis Satu Data Indonesia masih terus diupayakan Pemerintah Kota Magelang untuk disiasati dengan cerdas. Saat ini beberapa permasalahan masih dihadapi dalam pengelolaan statistik sektoral di Kota Magelang, meski intensitas permasalahan tersebut makin menurun dari tahun ke tahun. Kebutuhan data daerah yang belum terpenuhi 100% masih menjadi PR tersendiri. Ketergantungan pengukuran berbagai indikator kinerja pembangunan pada kegiatan BPS perlu mendapatkan perhatian dan strategi solutif yang cermat.

Terlepas dari sisi kuantitas, kualitas publikasi data juga harus ditingkatkan. Saat ini Wali Data masih menemui inkonsistensi dan ketidakwajaran data rata-rata 5% dari total data strategis yang terkompilasi dalam portal satu data sebelum dipublikasi. Hal tersebut perlu dieleminir salah satunya dengan peningkatan kapasitas Produsen Data secara rutin dan pengembangan *rule* validasi pada *dashboard* data terbuka Kota Magelang. Dinamika teknologi dan kebutuhan data daerah juga menuntut Pemerintah Kota Magelang untuk mampu menyajikan data valid dalam format yang lebih inovatif, termasuk salah satunya data geospasial yang menyeluruh. Kehadiran data berbasis geospasial selain meningkatkan kualitas layanan publik bidang statistik, juga akan mampu meningkatkan kualitas perumusan kebijakan yang lebih terarah berbasis data yang akurat.

II.2.14. Persandian

Urusan Persandian dilaksanakan melalui 1 program dengan 3 indikator kinerja. Kinerja urusan persandian tahun 2017- 2021 terlihat pada Tabel 27

Tabel 27 Capaian Kinerja Urusan Persandian Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
1	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Ketersediaan SOP persandian	100%	300%	300%	ST
		Tingkat kapasitas SDM persandian	100%	100%	100%	ST
		Persentase SKPD yang menerapkan SOP persandian	100%	3,45%	3,45%	SR

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Magelang, 2022

Berdasarkan Tabel 27, dari 3 indikator yang ada, 2 indikator sudah berkinerja ST sedangkan 1 indikator lainnya masih berkinerja SR. Indikator dengan kinerja SR yaitu Persentase SKPD yang menerapkan SOP persandian. Kondisi ini dikarenakan hanya 1 OPD yang menerapkan SOP Persandian. Hal ini terjadi karena urusan Persandian yang bersifat rahasia, maka hanya dilaksanakan oleh 1 OPD sehingga SOP persandian hanya dilaksanakan oleh 1 OPD dimaksud saja.

II.2.15. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan, perilaku dan karya cipta manusia yang dapat menuntun kehidupan manusia agar lebih bermartabat. Pembangunan kebudayaan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya baru di era globalisasi, namun demikian harus tetap berpijak pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Sehingga terwujud karya-karya seni budaya yang memiliki kepribadian. Disisi lain kesenian merupakan hasil karya yang mengacu pada nilai keindahan (estetika) dan mewujud dari proses pengendapan makna relasi antar manusia dan manusia dengan lingkungan hidupnya. Urusan kebudayaan di Kota Magelang dilaksanakan

melalui 4 program dengan 15 indikator kinerja. Kinerja urusan kebudayaan tahun 2021 terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 28 Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
1	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Prosentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	100%	100%	100%	ST
		Jumlah pengunjung museum	5.600	821	14,66%	SR
		Jumlah koleksi museum	15	65	433,33%	ST
2	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Persentase Kelompok Kesenian dan Kebudayaan yang difasilitasi/ dibina dan dikembangkan	16,67%	18.75%	112.48%	ST
		Jumlah festival seni dan budaya.	14	3	21,43%	SR
		Cakupan gelar seni 75%	100%	37.50%	37.50%	SR
3	Program pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya	Jumlah kelompok seni dan budaya yang ada di seluruh Kota Magelang	230	224	97,39%	S
		Misi kesenian 100%	50%	0%	0%	SR
4	Program Pengembangan Nilai Budaya	Jumlah gedung kesenian	2	2	100%	ST
		Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	15	15	100%	ST
		Cakupan kajian seni 50%	80%	53,33%	66,67%	S
		Cakupan fasilitas seni 30%	45%	100%	222.22%	ST
		Cakupan sumber daya manusia kesenian 25%	80%	100%	125%	ST
		Cakupan tempat 100%	100%	36.36%	36.36%	SR
		Cakupan organisasi 34%	100%	100%	100%	ST

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang, 2022

Berdasarkan tabel capaian indikator program tersebut, dari 15 indikator masih terdapat 8 indikator dengan kinerja status sangat tinggi, 2 indikator dengan kinerja status sedang, dan 5 indikator dengan status capaian sangat rendah. Indikator dengan capaian sedang dan sangat rendah sebagian besar mengalami kendala pencapaian karena adanya pembatasan kegiatan yang menimbulkan potensi kerumunan sebagai salah satu antisipasi penyebaran covid-19.

Peniadaan pertunjukan seni dan budaya berpengaruh pada indikator (a) Jumlah festival seni dan budaya, (b) Cakupan gelar seni, dan (c) Misi kesenian. Hal ini dilakukan karena adanya pandemi covid-19, sehingga terjadi penurunan jumlah pengunjung. Indikator Jumlah pengunjung museum dan cakupan tempat sangat rendah karena pada tahun 2021 cakupan kajian seni dilakukan terbatas dikarenakan pandemi covid-19. Dari total 15 jenis kegiatan, hanya bisa dilaksanakan 8 jenis kegiatan karena beberapa kegiatan kajian seni berpotensi menimbulkan kerumunan. Sedangkan untuk cakupan organisasi hanya ada 1 organisasi struktural yang menangani kesenian karena Dewan Kesenian yang ada sedang tidak aktif.

II.2.16. Perpustakaan

Capaian kinerja program urusan perpustakaan disajikan pada tabel berikut

Tabel 29 Capaian Kinerja Urusan Perpustakaan

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Persentase peningkatan judul buku	15,99%	31,49%	196,97%	ST
		Persentase peningkatan jumlah buku	9,89%	38,66%	390,95%	ST
		Presentase SDM pengelola perpustakaan yang berkompeten	66,35%	68,18%	102,76%	ST
		Presentase perpustakaan aktif	28,44%	29,11%	102,38%	ST
		Cakupan pelayanan melalui e-Library	5,00%	6,25%	125,00%	ST
		Peningkatan Promosi Layanan Perpustakaan	25,00%	9,09%	36,36%	SR

Sumber: Tim Penyusun RKPD Kota Magelang, 2022

II.2.17. Kearsipan

Capaian kinerja program urusan kearsipan disajikan pada tabel berikut

Tabel 30 Capaian Kinerja Urusan Kearsipan

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1.	Program pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan	Persentase sarpras arsip yang terpelihara	89,00%	0,00%	0,00%	SR
2.	Program peningkatan kualitas pelayanan informasi	Cakupan pelayanan acces arsip	82,00%	100,00%	121,95%	ST
		Tingkat Kompetensi SDM Pengelola Kearsipan	67,00%	59,15%	88,29%	T
3.	Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah	Persentase SKPD yang telah melaksanakan arsip baku	100,00%	100,00%	100,00%	ST
		Persentase arsip dan risalah	85,00%	82,50%	97,06%	ST
		Persentase Penyelamatan Arsip	73,00%	73,93%	101,28%	ST
4.	Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	Presentase implementasi e-arsip	100,00%	100,00%	100,00%	ST
		Persentase ketersediaan sarpras arsip	60,00%	100,00%	166,67%	ST

Sumber: Tim Penyusun RKPD Kota Magelang, 2022

II.3. Fokus Urusan Pilihan

II.3.1. Urusan Kelautan dan Perikanan

Penyelenggaraan urusan kelautan dan perikanan dilaksanakan dengan indikator kinerja urusan yang melibatkan 6 (enam) indikator dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana nampak pada Tabel 31

Tabel 31 Capaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2021

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Thd Target RPJMD Kinerja	Status
1.	Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	Persentase unit pengolahan ikan yang telah bersertifikasi SKP	100%	0%	0%	SR
		Jumlah pengolah ikan yang telah menerapkan prinsip dasar pengolahan yang benar	6	5	83,33%	T
2.	Program pengembangan budidaya perikanan	Produksi Ikan	167,83 ton	168,10 ton	100,16%	ST
		Persentase unit pembenihan ikan yang telah bersertifikasi CPIB	100%	0%	0%	SR
		Persentase unit pembudidaya ikan yang telah bersertifikasi CBIB	70%	100%	142,26%	ST
3.	Program pengembangan sistem penyuluhan perikanan	Luas lahan perikanan organik	0,60 Ha	0,45 Ha	75%	T

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang, 2022

Dari keenam indikator kinerja urusan kelautan dan perikanan terdapat indikator, 2 (dua) indikator capaiannya Sangat Tinggi (ST), 2 (dua) indikator capainya Tinggi (T), sedangkan 2 (dua) indikator lainnya capaiannya Sangat Rendah (SR)/ tidak tercapai. Indikator yang kinerjanya melampaui target, yaitu produksi perikanan dengan capaian kinerja sangat tinggi 101,26% dan Persentase unit pembudidaya ikan yang telah bersertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik dari Dirjen Perikanan Budidaya KKP) dengan capaian kinerja sangat tinggi melebihi target yaitu 142,26%. Terlampauinya target indikator ini karena dukungan pelaku usaha dibidang perikanan dengan adanya penambahan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) yang telah melalui penilaian dan dinyatakan sudah menerapkan prinsip/cara budidaya ikan yang baik dengan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Penyuluh Perikanan.

Disisi lain terdapat indikator yang masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan dengan capaian Sangat Rendah (SR) yaitu Presentase unit pembenihan ikan yang telah bersertifikasi CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) masih 0%. Target kinerja sertifikasi CPIB untuk 2 lokasi Balai Benih Ikan (BBI) yang ada di Kota Magelang tidak tercapai disebabkan BBI di Bojong sarana prasarannya kurang memadai dan tidak memenuhi syarat untuk disertifikasi CPIB karena terkena proyek TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) Bojong yang menjadikan BBI tidak bisa optimal.

Sedangkan tidak tercapainya luas lahan perikanan organik disebabkan semakin berkurangnya lahan perikanan karena berubah fungsi menjadi lahan terbangun. Diantara lahan yang tersisa, tidak semua dapat dipergunakan untuk perikanan organik. Perikanan organik memerlukan perlakuan khusus karena merupakan perikanan ramah lingkungan, yaitu dari proses produksi yang tidak menggunakan zat-zat yang berbahaya dan merusak lingkungan hingga menghasilkan produk yang aman dan berkualitas. Upaya yang telah dilakukan pada tahun 2021 untuk urusan kelautan dan perikanan adalah:

1. Optimalisasi sawah dan kolam untuk budidaya ikan
2. Pengembangan budidaya perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi mengingat keterbatasan dan semakin berkurangnya lahan untuk budidaya perikanan
3. Meningkatkan sarana prasarana Balai Benih Ikan
4. Pengembangan budidaya perikanan dengan pemanfaatan lahan pekarangan/ kolam yang ada untuk budidaya perikanan secara organik dan menggunakan teknologi budidaya perikanan RAS/ Bioflok yang ramah lingkungan
5. Persiapan Administrasi terkait Sertifikasi CPIB berupa permohonan/ sertifikat MPM / ijin usaha perikanan / data umum BBI / struktur organisasi tanggungjawab dan wewenang/ Alur proses produksi / Sarpras/ SDM / dan dokumen.

II.3.2. Urusan Pariwisata

Urusan pariwisata diselenggarakan dalam 3 program dan 5 indikator kinerja program dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 32 Capaian Kinerja Urusan Pariwisata

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Pengembangan destinasi pariwisata	Destinasi wisata unggulan	7	7	100%	ST
		persentase destinasi pariwisata yang memenuhi sapta pesona	88,89%	61,54%	69,23%	T
2	Program pengembangan kemitraan	jumlah lembaga kerjasama pengembangan dan promosi pariwisata	13	13	100%	ST
3	Program pengembangan pemasaran pariwisata	Lama kunjungan wisatawan	2-4 hari	1-2 hari	50%	SR
		Persentase TIC yang representatif	100%	100%	100%	ST
		Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	1.143.954	473.282	41,37%	SR
		Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	5.219	162	3,10%	SR

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang, 2022

Dari tujuh indikator kinerja urusan pariwisata, tiga indikator tercapai dengan kinerja sangat tinggi, satu indikator berkinerja tinggi, sedangkan tiga lainnya kinerjanya sangat rendah. Adapun indikator yang capaian kinerjanya sangat rendah yaitu lama kunjungan wisatawan, jumlah kunjungan wisatawan nusantara serta jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya lama kunjungan wisata dan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan domestik dikarenakan pembatasan aktivitas saat pandemi covid 19 sejak tahun awal tahun 2020.

II.3.3. Pertanian

Kinerja penyelenggaraan urusan Pertanian diukur melalui 19 (sembilan belas) indikator kinerja yang masuk dalam 10 program dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana nampak pada table 33 sebagai berikut.:

Tabel 33 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pertanian Tahun 2021

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2021	Capaian 2021	Kinerja RKPD Tahun 2021			
						Thd Target 2021		Thd Target RPJMD	
						Kinerja	Status	Kinerja	Status
1.	Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Prosentasi unit usaha yang telah bersertifikasi NKV	4,24%	4,24%	6,06%	142,94%	ST	142,94%	ST
2.	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Perkebunan Lapangan	Prosentase Petani yang melaksanakan GAP	52,94%	52,24%	41,91%	79,16%	T	79,16%	T
		Rasio petani terlatih	90%	90%	105,49%	117,21%	ST	117,21%	ST

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Target 2021	Capaian 2021	Kinerja RKPDP Tahun 2021			
						Thd Target 2021		Thd Target RPJMD	
						Kinerja	Status	Kinerja	Status
3.	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Prosentase hewan sehat	87%	87%	90,85%	106,89%	ST	106,89%	ST
4.	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Jumlah kelompok pembudidaya tanaman hias dan bunga di Kota Magelang	8	8	8	100%	ST	100%	ST
5.	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian / perkebunan	Prosentase Petani yang melaksanakan GHP	10%	10%	10,12%	101,16%	ST	101,16%	ST
		Pertumbuhan jumlah komoditas agribisnis pertanian	13	13	13	100%	ST	100 %	ST
6.	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	Prosentase unit usaha peternakan yang telah bersertifikat halal	4,24%	4,24%	9,70%	228,70%	ST	228,70%	ST
7.	Program penerapan peningkatan teknologi pertanian dan perkebunan	Luas Lahan Pertanian Organik	1,14	1,14	1,20	105,26%	ST	105,26%	ST
		Prosentase petani yang telah menerapkan teknologi pertanian	72%	72%	96,82%	134,47%	ST	134,47%	ST
8.	Program peningkatan penerapan teknologi	Jumlah Pelaku Usaha Peternakan Organik	15	15	15	100%	ST	100%	ST
		Rasio peternak terlatih	90%	90%	70,41%	78,23%	T	78,23%	T
9.	Program peningkatan produksi hasil peternakan	Daging Ruminansia	1.401.690	1.401.690	1.050.889	74,97%	S	74,97%	S
		Daging Unggas	5.660.315	5.660.315	6.742.450	119,12%	ST	119,12%	ST
		Telur	500.000	500.000	58.782	11,76%	SR	11,76%	SR
		Susu	209.000	209.000	209.036	100,02%	ST	100,02%	ST
10.	Program Peningkatan Produksi	Padi	3.120	3.120	1.844	59,10%	R	59,10%	R
		Jagung	11	11	14,70	133,64%	ST	133,64%	ST
		Ubi Kayu	13,50	13,50	13,50	100%	ST	100%	ST

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang, 2022

Dari ke-10 Program prioritas dalam urusan pertanian yang memuat 19 indikator kinerja, terdapat 14 (empat belas) indikator dengan capaian Sangat Tinggi (ST), 2 (dua) indikator capaiannya Tinggi (T), 1 (satu) indikator capaiannya Sedang (S), 1 (satu) indikator capaiannya Rendah (R) dan 1 (satu) indikator dengan capaian Sangat Rendah (SR). Dalam penyelenggaraan urusan pertanian terdapat 1 (satu) indikator yang kinerjanya jauh melampaui target (realisasi 2021 \geq 150% target RPJMD), yaitu: Prosentase unit usaha peternakan yang telah bersertifikat halal, dari target sebesar 4,24% pada Tahun 2021 tercapai jauh melampaui target sebesar 9,70%, atau mencapai 228,70%.

Meskipun capaian kinerja penyelenggaraan urusan pertanian sangat baik namun perlu diperhatikan bahwa hal tersebut belum menunjukkan kondisi ideal. Sebagai contoh produksi telur yang menunjukkan kinerja sangat rendah, dimungkinkan karena tidak tersedianya lokasi pengembangan peternakan ayam, demikian pula dengan produksi padi yang juga masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan Kota Magelang terhadap wilayah sekitar sebagai produsen pangan. Kemandirian pangan dapat diupayakan dengan pemanfaatan lahan pekarangan dengan urban farming yang meliputi usaha pertanian pangan, peternakan dan perikanan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan ketahanan pangan di daerah.

II.3.4. Pertanian

Kinerja urusan pertanahan melibatkan 2 (dua) program dan 2 (dua) indikator kinerja dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana nampak pada Tabel 34

Tabel 34 Capaian Kinerja Urusan Pertanahan Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Terciptanya tertib administrasi pengelolaan Barang Daerah	Cakupan bukti kepemilikan aset	80 %	87,52 %	103,90%	ST
2		Tersedianya sistem informasi geografis pertanahan	80 %	80 %	100%	ST

Sumber: BPKAD Kota Magelang, 2022

Aset Pemerintah Kota Magelang tersebar di seluruh wilayah Kota Magelang, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak (berupa tanah). Tertib administrasi kepemilikan tanah harus diwujudkan untuk menjamin kepastian hukum, juga untuk pengamanan aset-aset pemerintah dan sebagai upaya untuk menertibkan penggunaan/ pemanfaatan tanah.

Realisasi pensertifikatan tanah aset pemerintah pada tahun 2021 sejumlah 545 sertifikat dari target total sejumlah 619 sertifikat, dengan capaian kinerja urusan pertanahan dengan indikator tanah yang bersertifikat pada tahun 2021 sebesar 87,52% dari target 80%. Kendala dalam sertifikasi tersebut adalah kelengkapan administrasi dan pembiayaan pengurusan pensertifikatan aset. Selain sertifikasi aset tanah pemerintah, hal penting lainnya dalam urusan pertanahan adalah digitalisasi informasi pertanahan.

Informasi pertanahan memiliki peran penting dalam Infrastruktur Data Spasial (IDS), karena menyediakan informasi mengenai pemilikan, pemanfaatan sampai informasi nilai tanah. Selain itu perkembangan "paradigma baru" bahwa Sistem Informasi Pertanahan (SIP) harus berperan dalam pengambilan keputusan berbasis keruangan untuk terwujudnya pembangunan berkelanjutan menjadikan tantangan tersendiri dalam menciptakan sistem yang terintegrasi ke dalam Infrastruktur Data Spasial Nasional (IDSN), agar informasi spasial dapat dengan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam implementasinya, SIP belum dapat secara optimal terintegrasi dalam IDSN.

Sengketa tanah dapat dicegah dengan pelaksanaan sistem pengelolaan administrasi pertanahan yang sistematis dan melibatkan perangkat kewilayahan yang terlatih. Adapun capaian kinerja urusan pertanahan

dengan indikator tersedianya sistem informasi geografis pertanahan pada tahun sebesar 80 % dari target 80 %. Hasil evaluasi capaian kinerja urusan pertanahan di atas berimplikasi pada penyusunan dokumen perencanaan ke depan. Beberapa indikator masih perlu diupayakan pencapaiannya. Implikasi pencapaian tersebut adalah:

1. Adanya payung hukum yang jelas dalam penganggaran pembiayaan pensertifikatan tanah aset Pemerintah Kota Magelang
2. Penyederhanaan kelengkapan administrasi pensertifikatan tanah aset Pemerintah Kota Magelang yang diperoleh pada pembelian tahun-tahun yang telah berlalu.
3. Mengoptimalkan Pembentukan Gugus Reforma Agraria di tiap daerah. Reforma Agraria dimaknai sebagai penataan aset plus penataan akses. Penataan aset dalam hal ini adalah pada pemberian tanda bukti kepemilikan atas tanahnya (sertifikasi hak atas tanah), sedangkan penataan akses adalah penyediaan dukungan atau sarana-prasarana dalam bentuk penyediaan infrastruktur, dukungan pasar, permodalan, teknologi, dan pendampingan lainnya sistem informasi geografis pertanahan yek Reforma Agraria dapat mengembangkan kapasitasnya.
4. Penguatan data dalam urusan Pertanahan (Neraca Tanah, Ukur Tanah dan lain-lain)

II.3.5. Urusan Perdagangan

Kinerja urusan Perdagangan diukur melalui 10 indikator, dengan capaian pada tahun 2020 terlihat pada Tabel 35

Tabel 35 Capaian Kinerja Urusan Perdagangan Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d. Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Pembinaan pedagang kaki lima dan asongan	Cakupan PKL yang dibina	16%	97,81%	611,31%	ST
		Jumlah shelter PKL yang dikelola	17	19	111,76%	ST
2	Program Pengelolaan Pasar	Persentase penurunan kejadian kriminal di lingkungan pasar	54%	150%	277,78%	ST
		Peningkatan pemanfaatan sampah yang diproduksi pasar tradisional	10%	12,03%	120,30%	ST
		Cakupan pedagang pasar yang dibina	16%	35,19%	219,94%	ST
		Persentase pasar tradisional yang dikelola	80%	80%	100,00%	ST
3	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Jumlah ekspor produk ke LN	US\$ 1.250.000	US\$ 2.333.573	186,69%	ST
4	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Persentase peningkatan nilai arus barang keluar daerah	7%	71,65%	1023,57%	ST
5	Program Perlindungan Konsumen dan pengamanan perdagangan	Jumlah alat UTTP yang ditera	3.100	7.494	241,74%	ST
6	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase sarana perdagangan yang memenuhi universal design	60%	40%	66,67%	S

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, 2022

Dari keenam program yang di dalamnya terdiri dari 10 (sepuluh) indikator kinerja urusan perdagangan, 9 (sembilan) indikator yang kinerjanya sangat tinggi dan 1 (satu) indikator kinerja sedang. Adapun indikator dengan capaian sedang adalah persentase sarana perdagangan yang memenuhi *universal design*. Kendala yang

dihadapi dalam pencapaian target ini adalah terkait proses penyelesaian aset pasar yang belum tuntas. Hal ini menyebabkan Pemerintah Kota Magelang belum dapat melakukan rehab besar terhadap aset pasar.

II.3.6. Perindustrian

Penyelenggaraan urusan perindustrian di Kota Magelang mencakup indikator sebagaimana Tabel 36 berikut ini:

Tabel 36 Capaian Kinerja Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

No	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Peningkatan Daya Saing IKM Formal	3,30%	113548,83%	3440873,67%	ST
2	Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial	Jumlah Sentra Industri	15	100%	100%	ST
3	Program Peningkatan Kapasitas IPTEK Sistem Produksi	Persentase IKM yang menerapkan sistem manajemen mutu	4,30%	4,42%	102,75%	ST
4	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Persentase IKM Formal yang memanfaatkan peralatan produksi tepat guna	5,29%	5,30%	100,23%	ST

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, 2022

Program prioritas yang diampu urusan perindustrian di dalamnya memuat 4 (empat) indikator kinerja. Keempat indikator tersebut memiliki kinerja sangat tinggi.

a. Peningkatan Daya Saing IKM Formal

Capaian indicator peningkatan daya saing IKM Formal memiliki indicator kinerja sangat tinggi. Indicator ini dilihat dari jumlah nilai produksi yang diperoleh tahun ini. Dan pada tahun 2021, realisasi nilai produksi yang diperoleh lebih tinggi dari tahun 2020. Walaupun sebelumnya telah terjadi penurunan secara drastis.

b. Jumlah Sentra Industri

Salah satu upaya pemerintah untuk menggerakkan roda perekonomian industri di tengah-tengah masyarakat adalah dengan mendirikan sentra-sentra industri. Pada tahun 2021 telah terwujud ada 21 sentra industri. Dengan keberadaan sentra industri, diharapkan para pelaku IKM dapat berbagi pengalaman dan bekerjasama satu dengan yang lain.

c. Persentase IKM yang menerapkan system manajemen mutu

Capaian kinerja dari indicator ini sudah sangat tinggi. Namun apabila dibandingkan antara jumlah IKM yang menerapkan system manajemen mutu dengan jumlah seluruh IKM maka masih sangat sedikit IKM yang menerapkan system manajemen mutu. Oleh karena itu pemerintah perlu mendorong dan memfasilitasi IKM agar menerapkan manajemen mutu

d. Persentase IKM formal yang memanfaatkan teknologi tepat guna

Tuntutan IKM formal untuk memanfaatkan teknologi tepat guna sebenarnya sudah sejak lama. Walaupun capaian kinerja dari indicator ini sangat tinggi, namun apabila dihadapkan dengan jumlah keseluruhan IKM maka hanya baru 36 IKM yang sudah menerapkan teknologi tepat guna dalam

proses produksi dari 679 IKM yang ada di Kota Magelang. Pemerintah perlu mendorong agar IKM di Kota Magelang menerapkan teknologi tepat guna untuk memberikan nilai tambah produk, memberikan standar keamanan produk, meningkatkan efisiensi kerja, mempertinggi higienitas produk serta meningkatkan daya saing produk.

II.3.7. Transmigrasi

Kinerja urusan transmigrasi diukur melalui 2 indikator, dengan capaian sampai dengan tahun 2021 terlihat pada Tabel 37

Tabel 37 Capaian Kinerja Urusan Ketransmigrasian Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
1	Program pengembangan wilayah transmigrasi	Persentase calon transmigrasi yang ditempatkan	100 %	0 %	0 %	SR
2	Program transmigrasi regional	Persentase masyarakat tersosialisasi program transmigrasi	100 %	0 %	0 %	SR

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Magelang, 2022

Dari dua program prioritas yang didalamnya memuat 2 indikator kinerja urusan transmigrasi nilai capaian sangat rendah. Upaya penanganan urusan ini dilakukan dengan 3 cara yaitu pengarahan calon transmigran, sosialisasi potensi lokal daerah tempat tujuan, fasilitasi penempatan transmigrasi. Dengan melaksanakan ketiga kegiatan tersebut maka diharapkan target indikator tersebut dapat tercapai, walaupun pelaksanaan kegiatan tersebut harus menunggu alokasi jumlah transmigran yang ditempatkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Transmigrasi.

II.3.8. Energi dan Sumber Daya Mineral

Indikator kinerja urusan Energi dan Sumberdaya Mineral melibatkan 1 (satu) indikator kinerja daerah dengan target dan realisasi indikator kinerja sebagaimana nampak pada Tabel 38

Tabel 38 Capaian Kinerja Urusan Energi dan Sumberdaya Mineral Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
1	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan	Rasio ketercukupan Penerangan Jalan Umum (PJU)	71,89%	331,88 %	461,66 %	ST

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2022

Kinerja urusan Energi dan Sumberdaya Mineral yang diukur dengan indikator rasio ketercukupan Penerangan Jalan Umum (PJU), capaian kinerjanya sangat tinggi (ST), dengan capaian 461,66 %. Jumlah titik Penerangan Jalan umum (PJU) pada tahun 2020 telah mencapai 5.789 buah, meningkat 44 buah dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 5.745 buah. Dari hasil tersebut, target akhir indikator urusan energi dan sumber daya mineral telah tercapai.

Meskipun capaian kinerja sudah sangat tinggi, dalam keempatan musrenbang permintaan masyarakat terhadap pemasangan lampu PJU selalu meningkat setiap tahunnya, terutama PJU untuk wilayah permukiman. Keterbatasan usulan yang dapat diakomodir Pemerintah terkait PJU dikarenakan terbatasnya anggaran menyebabkan adanya masyarakat yang melakukan pemasangan PJU secara swadaya namun menggunakan sambungan listrik secara ilegal.

Upaya yang dilakukan pada penyelenggaraan urusan energy dan sumber daya mineral pada tahun 2022 adalah:

1. Pemenuhan PJU bagi masyarakat
2. Penggunaan energi baru terbarukan untuk PJU
3. Penggunaan Lampu hemat energi untuk PJU

II.4. Fokus Urusan Penunjang Urusan Pemerintahan

II.4.1. Fungsi Lain

Target dan realisasi indikator kinerja urusan penunjang fungsi lain tahun 2020 tertera pada Tabel 39

Tabel 39 Capaian Kinerja Fungsi Lain

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
1.	Program Mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat	Prosentase Pengaduan Masyarakat yang tertangani	100,00%	100,00%	100,00%	ST
		Persentase jenis layanan perijinan yang dilayani di PTSP	78,00%	100,00%	128,21%	ST
2.	Program optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi	Implementasi SIPID (Sistem Informasi Potensi Investasi Daerah)	100,00%	100,00%	100,00%	ST
		Implementasi pemanfaatan SPIPISE	100,00%	100,00%	100,00%	ST
3.	Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa	Bulan Bakti Gotong Royong (BBGRM)	100,00%	0,00%	0,00%	ST
4.	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah review PERDA / PERWAL	3,00	1,00	100,00%	ST
		Jumlah RAPERDA / RAPERWAL baru tentang investasi	3,00	3,00	100,00%	ST
		Ketersediaan kebijakan terkait BAZNAS	1,00	1,00	0,00%	SR
5.	Program pengelolaan barang milik daerah	Aset tanah yang bersertifikat atas nama Pemerintah kota Magelang	80,00%	88,05%	110,06%	ST
		Barang milik daerah yang didayagunakan	100,00%	100,00%	100,00%	ST
		Pelaporan semesteran BMD yang tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	ST
		Pelaporan tahunan BMD yang tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	ST
6.	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	Rasio pemenuhan pelayanan kedinasan kepala daerah / wakil kepala daerah	100,00%	100,00%	100,00%	ST
7.	Program Penataan Daerah Otonomi Baru	Cakupan kebijakan penataan daerah	100,00%	0,00%	0,00%	SR
8.	Program peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	Tingkat Ketersediaan pokok pikiran dewan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	ST

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD	Status
9.	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Cakupan pelaksanaan kerjasama dalam dan luar negeri	100,00%	100,00%	100,00%	ST
10.	Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	Persentase hasil evaluasi SAKIP oleh Inspektorat yang ditindaklanjuti	55,00%	100,00%	181,82%	ST
		Persentase Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Review	100,00%	100,00%	100,00%	ST
		Persentase zona integritas yang terbentuk	50,00%	10,34%	20,69%	SR
		Nilai hasil LKJip SKPD	B	BB	0,00%	SR
		Persentase SKPD yang direview LKJIP	75,00%	100,00%	133,33%	ST
		Prosentasi tindak lanjut Hasil Pemeriksaan BPK	95,00%	95,06%	100,07%	ST
		Temuan ketidakpatuhan UU hasil Pemeriksaan BPK menurun	5,00%	1000,00%	-19800,00%	ST
		Penyelesaian TLHP BPK meningkat	100,00%	95,06%	95,06%	ST
		Prosentasi tindak lanjut Hasil Pemeriksaan Aparatur Internal	100,00%	102,52%	102,52%	ST
		Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan	85,00%	0,00%	0,00%	SR
		persentase SPM yang mencapai target nasional	85,00%	72,41%	85,19%	ST
		Tingkat pemahaman tentang SAKIP	100,00%	#N/A	#N/A	

Sumber: Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Magelang, 2022

Target kinerja SAKIP tahun 2021 sudah mulai terlampaui pada tahun 2018. Apabila dipersandingkan dengan target nilai SAKIP pada RPJMD tahun 2021-2026 maka upaya percepatan peningkatan kualitas SAKIP telah dilaksanakan secara intensif pada tahun 2021. Meskipun belum 100 %, target Persentase pelayanan PATEN tercapai sangat tinggi karena capaian komponen pelayanan paten sudah tersedia dengan baik dan cukup. Terkecuali, yang masih membutuhkan perhatian untuk peningkatan kualitas pelayanan adalah pelatihan personil pemberi layanan, yang sampai dengan tahun 2021 belum pernah dilaksanakan.

Seluruh perangkat daerah telah memberikan pelayanan yang baik, namun pelayanan tetap harus selalu ditingkatkan baik sarana prasarana maupun personil yang memberikan pelayanan, karena untuk kepatuhan standar pelayanan publik juga dilakukan penilaian secara "mystery shopping" yang tidak diketahui kapan waktu penilaian dilaksanakan. Pada tahun 2021, penilaian yang dilaksanakan oleh Ombudsman Republik Indonesia (ORI), Kota Magelang memperoleh nilai 61,24 (kuning) atau pada peringkat 24 untuk Kabupaten/kota di Jawa Tengah.

II.4.2. Keuangan

Kinerja urusan keuangan sampai dengan target akhir RPJMD tahun 2016-2021, adalah sebagai berikut:

Tabel 40 Target dan Realisasi Indikator Kinerja pada Fungsi Penunjang Keuangan Tahun 2021

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJM s.d.2021	Realisasi					Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
				2017	2018	2019	2020	2021		
1.	Program peningkatan dan Pengembangan pengelolaan keuangan daerah	Persentase Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah	10.21%	6,01%	6,99%	9,49%	6,28%	9,96%	97.55%	ST
		Prosentase Laporan Keuangan yang disusun sesuai dengan SAP	90%	100%	100%	100%	100%	100%	111.11%	ST
2.	Program Peningkatan PAD dari Pajak Daerah dan Retribusi	Rasio Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah	12%	13,36%	13,72%	14,78%	10,42%	11,93%	99.39%	ST
		Rasio Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah	2.91%	2,67%	2,26%	2,54%	1,83%	1,96%	67.31%	S
3.	Program Peningkatan Kinerja dan Pengembangan Pengelolaan Perusda	Rasio bagi hasil laba BUMD terhadap PAD	2.59%	na	3,48%	3,33%	1,45%	2,66%	102.82%	ST

Sumber: BPKAD Kota Magelang, 2022

Lima indikator fungsi penunjang pemerintah urusan keuangan memiliki 4 (empat) capaian kinerja Sangat Tinggi (ST) dan 1 (satu) capaian kinerja Sedang. Indikator dengan capaian sangat tinggi adalah persentase pertumbuhan pendapatan asli daerah dengan kinerja sebesar 97.55%, prosentase laporan keuangan yang disusun sesuai dengan sap dengan kinerja sebesar 111.11% , rasio pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah dengan kinerja sebesar 99.39%, dan rasio bagi hasil laba BUMD terhadap pendapatan asli daerah dengan kinerja sebesar 102.82%.

Sedangkan indikator dengan capaian sedang adalah indikator rasio retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah dengan kinerja sebesar 67.31%. Walaupun bila dibandingkan dengan capaian tahun 2019 sudah mengalami peningkatan, namun capaian kerjanya belum optimal karena dampak pandemi Covid-19 yang belum berakhir.

II.4.3. Perencanaan Pembangunan

Capaian kinerja program urusan perencanaan pembangunan tahun 2021 disajikan pada tabel berikut

Tabel 41 Capaian Kinerja Urusan Perencanaan Pembangunan

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Perencanaan Pembangunan Bidang Ekonomi	Cakupan ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan sesuai urgensi permasalahan bidang ekonomi	100,00%	100,00%	100,00%	ST
2.	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Tingkat konsistensi penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD	100,00%	81,82%	81,82%	T
		Persentase pokok pikiran DPRD yang diakomodir	90,00%	52,10%	57,88%	R
		Persentase BA Hasil Musrenbang yang terakomodir	85,00%	81,89%	96,35%	ST
		Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Konsultasi Publik	55,00%	51,09%	92,90%	ST
		Persentase aspirasi masyarakat yang terakomodir	85,00%	96,63%	113,68%	ST
3.	Program Perencanaan Pembangunan Bidang Sosial Budaya	Cakupan ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan sesuai urgensi permasalahan bidang sosial budaya	100,00%	100,00%	100,00%	ST
4.	Program Kerjasama Pembangunan	Jumlah kerjasama (MOU) yang ditindaklanjuti	4,00	0,00	0,00%	SR
5.	Program Pengembangan data/informasi	Persentase terpenuhinya jenis data yang dirilis/Jumlah data yang dibutuhkan	95,00%	100,00%	105,26%	ST
		Tingkat ketersediaan data/ informasi terkait kelembagaan Dewan yang up to date	100,00%	100,00%	100,00%	ST
6.	Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah	Cakupan pegawai yang mendapat penguatan kapasitas perencanaan	100,00%	100,00%	100,00%	ST
7.	Program Perencanaan Pembangunan Bidang Fisik dan Prasarana	Cakupan ketersediaan kebijakan perencanaan pembangunan sesuai urgensi permasalahan bidang fisik prasarana	100,00%	85,71%	85,71%	T

Sumber: Badan Perencanaan Pembanguna Daerah Kota Magelang, 2022

II.4.4. Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan

Capaian kinerja program urusan kepegawaian, Pendidikan dan pelatihan tahun 2021 disajikan pada tabel berikut

Tabel 42 Capaian Kinerja Urusan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Persentase ASN yang memiliki kualifikasi:	59,00%	62,81%	106,46%	ST
		Persentase ASN yang mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh BKD	100,00%	103,16%	103,16%	ST

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		Persentase sistem pelayanan administrasi kepegawaian yang berbasis TIK	46,00%	59,09%	128,46%	ST
		Persentase seleksi terbuka untuk jabatan struktural	100,00%	87,50%	87,50%	T
		Persentase penanganan pelanggaran disiplin ASN	5,00%	100,00%	2000,00%	ST
		Persentase ASN yang dijatuhi hukuman	0,01%	0,00%	200,00%	ST
2.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Persentase kehadiran ASN	98,00%	97,88%	99,88%	ST
		Persentase pelanggaran disiplin ASN	0,18%	0,15%	116,86%	
3.	Program Pendidikan Kedinasan	Persentase ASN yang mengikuti Diklat Teknis	98,00%	100,18%	102,23%	ST
		Persentase ASN yang mengikuti Diklat Kepemimpinan	100,00%	100,00%	100,00%	ST
4.	Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur pemda	Persentase ASN yang mengikuti diklat pra jabatan	100,00%	100,00%	100,00%	ST
		Persentase ASN yang mengikuti diklat fungsional	90,00%	100,00%	111,11%	ST
		Persentase ASN yang mengikuti diklat pengembangan karakter	97,00%	93,22%	96,10%	ST
5.	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Persentase SKPD yang menerapkan finger print	100,00%	100,00%	100,00%	ST
6.	Program fasilitas pindah/purna tugas PNS	Persentase penempatan ASN sesuai kompetensi	92,00%	97,67%	106,17%	ST

Sumber: Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Kota Magelang, 2022

II.4.5. Pengawasan

Pada periode RPJMD 2021-2026, urusan pengawasan yang diampu oleh Inspektorat Kota Magelang melaksanakan empat program dengan sepuluh indikator kinerja. Capaian kinerja masing-masing program beserta indikatornya tertera pada Tabel 43

Tabel 43 Capaian Kinerja Urusan Pengawasan

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
1.	Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	Cakupan pemeriksaaan (diperinci dari Orbik SKPD, Satker dan BUMD plus targetnya)	87%	100%	114,94%	ST
		Persentase Aparat SPIP aktif	80%	100%	125%	ST
		Persentase Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	90%	100%	111,11%	ST
2.	Program Peningkatan Profesionalism tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan	Level APIP Kota Magelang menjadi level 3	3	3	100%	ST
		Persentase APIP yang bersertifikat Kompetensi meningkat	80%	100%	125%	ST

No	Program	Indikator Kinerja	Target RPJMD s.d.2021	Realisasi s.d. Tahun 2021	Tingkat Capaian RPJMD s.d. Tahun 2021	Status
		Persentase APIP yang bersertifikat penunjang meningkat	85%	100%	117,65%	ST
3.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Persentase kesesuaian perencanaan yang dilakukan oleh SKPD dengan Pencapaian Indikator Kinerja Daerah	80,00%	100,00%	125,00%	ST
		Perjanjian Kinerja yang memenuhi kriteria standar	100,00%	100,00%	100,00%	ST
		Persentase LKJIP SKPD dengan nilai baik	90,00%	100,00%	111,11%	ST
		Penurunan kasus temuan LKPD	0	-9	20%	SR
		Rasio laporan APBD, DAK dan Bantuan Keuangan tepat waktu	100,00%	98,53%	98,53%	ST
		Nilai survey kepuasan penggunaan layanan PD	95,00	79,40	83,58%	T
4.	Program Sinergisitas Penerapan SPI pada PD	Penurunan temuan administrasi (SPI) hasil Pemeriksaan APIP	55%	100%	181,82%	ST
		Penurunan temuan ketidakpatuhan UU hasil pemeriksaan APIP	5%	0,18%	3,60%	SR
		Persentase implementasi SPIP	100%	100%	100%	ST

Sumber: Inspektorat Kota Magelang, 2022

Kinerja urusan pengawasan secara umum baik, dengan kinerja delapan indikator (80%) tercapai sangat tinggi meskipun terdapat dua indikator (20%) dengan capaian sangat rendah. Salah satu indikator dengan capaian sangat tinggi adalah Persentase APIP yang bersertifikat kompetensi dan Persentase APIP yang bersertifikat penunjang. APIP bersertifikat kompetensi adalah auditor, APIP bersertifikat penunjang adalah sertifikat tambahan selain auditor.

Indikator dengan capaian sangat rendah adalah penurunan kasus temuan LKPD dan temuan ketidakpatuhan undang-undang hasil temuan APIP. Kasus temuan LKPD tahun 2021 naik dibandingkan tahun 2020, dari tiga temuan menjadi dua belas temuan, meliputi temuan kepatuhan berupa temuan finansial, seperti misalnya kurang volume yang berdampak pada pengembalian kas daerah, dan temuan SPI didalamnya terkait perbaikan sistem, salah satunya manajemen aset. Beberapa temuan SPI diantaranya pencatatan barang milik daerah, DED lapangan futsal dispora, dan aset Pemerintah Kota Magelang yang belum tersertifikat.